

**PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)* JENIS
PEER TO PEER (P2P) LENDING DALAM PERKEMBANGAN
UMKM DI KECAMATAN TUMPAAN MINAHASA SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk diseminarkan dalam siding Skripsi
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:
Siti Durand
NIM: 18.41.104

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO**

1444 H/2022 M

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Siti Durand

NIM :18.4.1.104

Program : Sarjana (S-1)

Institusi : IAIN Manado

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian dirujuk sumbernya.

Manado 24 September 2022



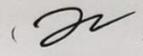
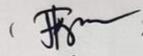
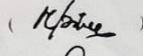
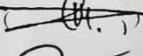
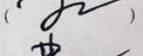
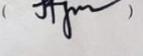
Siti Durand
1841104

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **Pengaruh Financial Technology (Fintech) Jenis Peer to Peer (P2P) Lending Dalam Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kecamatan Tumpaan Minahasa Selatan** yang disusun oleh Siti Durand Nim 1841104 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Manado, telah di uji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jumat Tanggal 03 November dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Islam.

Manado 03 November 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr.Rosdalina Bukido, M.Hum	()
Sekretaris	: Fitria Ayu Lestari Niu, M.S.A. CA	()
Munaqisy I	: Dr.Hj.Nurlaila Harun, M.S.I	()
Munaqisy II	: Muhammad Azhar Mushlihin, SE.MM	()
Pembimbing I	: Dr.Rosdalina Bukido, M.Hum	()
Pembimbing II	: Fitria Ayu Lestari Niu, M.S.A. CA.	()

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Dr. Rosdalina Bukido, M. Hum
NIP. 197803242006042003



KEMENTERIAN AGAMA RI.
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ringroad I Kota Manado Telp. (0431) 860616 Manado
95128

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Permohonan Ujian Skripsi
Lamp : Berkas Persyaratan Ujian Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado
Di-

Manado

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara/i:

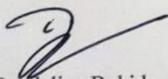
Nama : Siti Durand
Nim : 1841104
Judul Skripsi : Pengaruh *Financial Technology (Fintech)* Jenis *Peer to Peer (P2P)*
Lending Dalam Perkembangan UMKM Di Kecamatan Tumpaan
Minahasa Selatan

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu/Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Rumpun Keilmuan Perbankan Syari'ah.

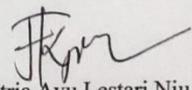
Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara/i tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Manado,, 2022

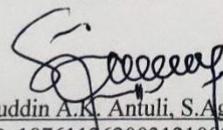
Pembimbing I


Dr. Rosdalina Bukido, M.Hum
NIP. 197803242006042003

Pembimbing II


Fitria Ayu Lestari Niu, M.S.A
NIP. 199403152019032018

Mengetahui
Ketua Prodi


Sjamsuddin A.K. Antuli, S.Ag, M.A
NIP. 197611262003121003

TRANSLITERASI

Transliterasi Arab Latin berdasarkan surat keputusan bersama menteri agama RI, dan menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	j	و	w
س	s	ه	h
س	sy	ء	'
ص	s	ي	y
ض	d		

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, harus ditulis secara lengkap, seperti;

أحمدية : ditulis *Ah{madiyyah*

شمسية : ditulis *Syamsiyyah*

3. Ta>' Marbu>{ah di Akhir Kata

a. Bila dimatikan ditulis "h", kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap Menjadi bahasa Indonesia:

جمهورية : ditulis *Jumhu>riyyah*

مملكة : ditulis *Mamlakah*

b. Bila dihidupkan karena berangkat dari kata lain, maka ditulis "t":

نعمة الله : ditulis *Ni'matullah*

زكاة الفطر : ditulis *Zaka>t al-Fit}r*

4. Vokal Pendek

Tanda *fath{ah* ditulis "a", *kasrah* ditulis "i", dan *d}amah* ditulis "u"

5. Vokal Panjang

a. "a" panjang ditulis "a>", "i" panjang ditulis "i>", dan "u" panjang ditulis "u>", Masing-masing dengan tanda *macron* (>) di atasnya.

b. Tanda *fath{ah* + huruf *ya>'* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis "ai", dan *Fath{ah* + *wawu>* mati ditulis "au".

6. Vokal-vokal Pendek Berurutan

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

أأنتم : *a'antum*

مؤنث : *mu'annas*

7. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis al-:

القرآن : ditulis *al-Qur'a>n*

b. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, maka al- diganti dengan huruf *syamsiyyah* yang Mengikutinya:

السنة : ditulis *as-Sunnah*

8. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

9. Kata dalam Rangkaian Frasa Kalimat

- a. Ditulis kata per kata atau;
- b. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut:

شيخ الإسلام : *Syaikh al-Islam*

ناج الشريعة : *Ta>j asy-Syari>'ah*

التصور الإسلامي : *At-Tas}awwur al-Isla>mi>*

10. Lain-lain

Kata-kata yang sudah di bakukan dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) seperti kata ijam, nas, akal, hak, nalar, paham, dsb., Ditulis sebagaimana kamus tersebut.

ABSTRAK

Nama : Siti Durand
Nim : 18.4.1.104
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Judul : Pengaruh *Financial Technology (Fintech)* Jenis *Peer to Peer (P2P) Lending* Dalam Perkembangan UMKM Di Kecamatan Tumpaan Minahasa Selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Financial Technology (Fintech)* Jenis *Peer to Peer (P2P) Lending* Dalam Perkembangan UMKM Di Kecamatan Tumpaan Minahasa Selatan. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik Observasi, Kuesioner (angket) dan Teknik Dokumentasi dan dengan Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Pengambilan sampel UMKM di Desa Matani, Matani 1, Desa Tumpaan, Tumpaan 1, Tumpaan Dua, Tumpaan baru yang mana keenam wilayah ini terdapat UMKM yang menggunakan *Financial Technology (Fintech)* Jenis *Peer to Peer (P2P) Lending*, dengan menyebarkan kuesioner secara langsung. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan Teknik *Purposive Sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden yang memenuhi kriteria yaitu para pelaku UMKM yang telah menggunakan layanan *Financial Technology (Fintech)* jenis *Peer to Peer (P2P) Lending* sebagai tempat pinjaman modal. Berdasarkan hasil uji data dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *Financial Technology (Fintech)* jenis *Peer to Peer (P2P) Lending* terhadap Perkembangan UMKM dengan nilai Determinasi (R Square) dengan skor 23,1% dengan interpretasi rendah.

Kata Kunci: *Financial Technology, Peer to Peer Lending, UMKM*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada kata yang paling indah selain puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah menentukan segala sesuatu berada di tangan-Nya, sehingga tidak ada setetes embun pun dan segelintir jiwa manusia yang lepas dari ketentuan dan ketetapan-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad saw serta keluarga dan para sahabatnya, pengamal dan penyiar agama. Alhamdulillah atas hidayah dan inayah-Nya serta doa dan usaha penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini yang berjudul: Pengaruh *Financial Technology* (Jenis) *Peer to Peer* (P2P) *Lending* Dalam Perkembangan Usaha Mikro kecil dan Menengah Di Kecamatan Tumpaan Minahasa Selatan. Yang merupakan syarat dalam rangka menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulisan bagi pihak lain pada umumnya. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kedua Orang Tua yang tercinta, terkasih, dan tersayang, yang saya hormati dan banggakan. Yang selalu menjadi penyemangat saya dalam menyusun skripsi ini, Ayahanda Masir Durand dan Ibunda Masda Ilam, terima kasih dengan ikhlas dan ridho selalu mendoakan, mengingatkan, mendidik, membesarkan, serta mendukung, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

Tak lupa pula ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada:

1. Delmus Puneri Salim S,Ag.,MA.,M,Ph selaku Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Manado.
2. Dr. Ahmad Rajafi, M.H, selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
3. Dr. Radliyah H. Jan, SE selaku Wakil Rektor II Bidang AUAK.
4. Dr. Musdalifah, M.Psi, selaku wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
5. Dr. Rosdalina Bukido, M,Hum. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, sekaligus Pembimbing I dan juga Ibu Fitria Ayu Lestari Niu, M.S.A.,CA selaku Pembimbing II. Terima kasih yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan mengoreksi apabila ada yang salah dalam penyusunan dan pelaksanaan penelitian hingga selesainya penelitian skripsi ini.
6. Dr. Andi Mukarramah Nagauleng, M.Pd. selaku Wail Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Idlam Negeri (IAIN) Manado.
7. Hi.Ridawan Jamal, S,Ag.M.HI, selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam (IAIN) Manado.
8. Dr.Munir Tubagus, S.Kom., M.Cs. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam (IAIN) Manado.
9. Sjamsudin A.K Antuli, S.Ag, M.A selaku Kaprodi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam (IAIN) Manado, Dan juga Ibu Telsy Fratama Dewi Samad, M.S.I selaku Sekretaris Prodi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (IAIN) Manado.
10. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam (IAIN) Manado, yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala adminstrasi.

11. Kepada perpustakaan Institut Agama Islam (IAIN) Manado, beserta stafnya yang telah memberi banyak bantuan baik kesempatan membaca di perpustakaan maupun pelayanan-pelayanan penyimpanan buku literatur.
12. Saudara-saudariku tersayang yang selalu siap membantu dalam masa perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini, Hakim Durand, Masnun Durand, Santi Durand, Rafika Durand, Dewi Durand, Dayu Durand, Monalisa Durand, Fadli Ali, dan seluruh keluarga yang tidak dapat saya tulis satu persatu.
13. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2018 khususnya Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Syariah C yang selama ini telah sama-sama berjuang. Selalu memberikan dukungan dan telah membantu saya selama kuliah.
14. Sahabat-sahabat tercinta yang telah menemani selama kurang lebih 4 tahun di kampus yaitu: Fira, Inang, Sri, Raisa, Yuni, Sela, Lidya. Juna, Ibrahim dan Irawati Ramli terima kasih telah menjadi keluarga kedua yang selalu menemani, menjaga, memberi dukungan, membantu dan sama-sama berjuang hingga sampai saat ini.
15. Ibu dan Bapak Kantor Wilayah kementerian Agama Provinsi Sulut (Kanwil). Terutama di Bagian Bidang Islam, terima kasih telah memberikan masukan dan arahan tentang perkuliahan selama penulis melakukan Kerja Kuliah Profesi (KKP) di Kantor Wilayah Kementerian Agama Sulut di Bagian Bidang Islam.
16. *Last but not least, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for just being me all time.*

Manado, 23 September 2022



DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI	i
TRANSLITERAS	ii
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Definisi Operasional.....	9
H. Penelitian Terdahulu.....	10
BAB II KAJIAN TEORI14	
A. Pengertian <i>Financial Technology (Fintech)</i> Jenis <i>Peer To Peer</i> (P2P) <i>Lending</i>	14
B. Sejarah <i>Financial Technology (Fintech)</i> Jenis <i>Peer To Peer</i> (P2P) <i>Lending</i>	17
C. Jenis-Jenis <i>Financial Technology (Fintech)</i> Jenis <i>Peer To Peer</i> (P2P) <i>Lending</i>	20
D. <i>Peer To Peer</i> (P2P) <i>Lending</i>	21
E. <i>Peer To Peer</i> (P2P) <i>Lending</i> Di Indonesia.....	24
F. Pihak-Pihak <i>Peer To Peer</i> (P2P) <i>Lending</i>	29
G. Cara Kerja <i>Peer To Peer</i> (P2P) <i>Lending</i>	31
H. Contoh <i>Peer To Peer</i> (P2P) <i>Lending</i> Di Indonesia	33
I. Resiko Dalam <i>Peer To Peer</i> (P2P) <i>Lending</i>	34

J. Usaha Mikro Keci Menengah.....	34
1. Pengertian UMKM	34
2. UMKM	35
3. Ciri-Ciri UMKM	39
K. Peran Usaha Mikro Keci Menengah.....	40
L. Jenis Usaha Mikro Keci Dan Menengah (UMKM)	42
M. Faktor Usaha Mikro Keci Menengah	42
N. Kerangka Berfikir	44
O. Hipotesis	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	46
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	46
B. Rancangan Penelitian	46
C. Jenis Dan Sumber Data	46
1. Data Primer.....	46
2. Data Sekunder	47
3. Instrumen Penelitian.....	47
4. Populasi Dan Sampel.....	48
5. Teknik Pengumpulan Data	48
D. Teknik Analisis Data	49
1. Uji Kualitas Data	49
2. Uji Asumsi Klasik	50
3. Analisis regresi Linier Sederhana.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	52
B. Profil Responden	53
C. Hasil Penelitian Dan Analisis Data	57
1. Uji Validitas	57
2. Uji Reliabilitas.....	58
D. Uji Asumsi Klasik	59
1. Uji Normalitas	59
2. Uji Linieritas.....	61
E. Uji Regresi Linier Sederhana	62
1. Uji T	62
2. Uji Determinasi R.....	63
3. Uji Anova	65
F. Pembahasan Hasil Penelitian.....	65
BAB V PENUTUP	68
A. KESIMPULAN	68
B. SARAN	69

DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada abad 21 ini terjadi perubahan pola gaya hidup dimana hampir semua kegiatan dilakukan di dunia maya seperti media sosial. Perubahan gaya hidup ini pun sangat berdampak pada semua kalangan masyarakat. Berdasarkan statistik pengguna internet di dunia pada juni 2019 tercatat bahwa Asia adalah kawasan terbesar pengguna *internet* sebanyak 49,8%. Disusul dengan Eropa 16,3%, Afrika 11,9%, amerika Latin 10.1%, Amerika Utara 7,4%, Middle East 3,9%, Australia 0,6%. Pada tahun 2019 pengguna internet di Indonesia (APJII) mencapai 64,8% yang menunjukan bahwa lebih dari 170 juta penduduk Indonesia sudah terhubung dengan *internet*.¹

Revolusi Industri 4.0 yang ditandai dengan kemajuan teknologi membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat secara signifikan. Perubahan tersebut hampir terjadi di segala bidang sosial, ekonomi, pendidikan, dan lainnya. Kemajuan teknologi ini dapat memberikan dampak positif dan negatif. Dalam hal ini, penyedia jasa keuangan telah berkembang. Muncul inovasi-inovasi baru di bidang pendanaan dan pembiayaan. Banyak bermunculan jasa-jasa keuangan non-bank yang kemudian disebut Industri Keuangan Non-Bank yang berisi jasa keuangan selain perbankan dan

¹ Wasiaturrahman, Shochrul Rahmatul Ajija, Chorry Sulistyowati, *Fintech Dan Prospek Bisnis Koperasi Syariah*.

pasar modal seperti, asuransi, dana pensiun, Lembaga pembiayaan, dan lembaga keuangan mikro.²

Pada era saat ini, teknologi berkembang dengan sangat cepat. Perkembangan teknologi dapat mempermudah masyarakat, perusahaan, maupun Lembaga dalam melakukan aktivitas-aktivitas mereka. Salah satu faktior berkembangannya teknologi yaitu perilaku konsumen ketika menggunakan teknologi. Perilaku konsumen merupakan Tindakan nyata seseorang atau kumpulan orang, misalnya suatu organisasi dipengaruhi oleh aspek internal dan aspek eksternal yang menuntut mereka untuk memilih dan mengonsumsi barang atau jasa yang mereka inginkan. Perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan oleh beberapa orang untuk terus mengembangkan inovasi-inovasi baru baik dalam bidang ekonomi, Pendidikan, sosial politik dan budaya.³

Perubahan besar terhadap berbagai sektor di seluruh dunia disebabkan oleh perkembangan teknologi yang semakin pesat. Sektor yang paling terdampak akibat perkembangan teknologi adalah sektor perbankan dengan hadirnya layanan Jasa Keuangan yang berbasis elektronik yaitu *Financial Technology* atau dikenal dengan istilah *Fintech*. Dalam beberapa tahun terakhir, istilah *fintech* kini menjadi populer di masyarakat. Dengan adanya *Fintech* atau *Financial technology* yang memberikan berbagai keunggulan diantaranya menghemat waktu, tenaga dan biaya. Hal tersebut dikarenakan adanya fasilitas-fasilitas yang memudahkan dan mempercepat setiap transaksi yang dilakukan dimanapun dan kapanpun dengan memanfaatkan adanya perkembangan teknologi saat ini.⁴

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian suatu negara. Di negara maju, mereka mengembangkan usaha-usaha mikro kecil dan menengah untuk menopang perekonomian negaranya. Di Indonesia pun, peranan UMKM dapat memberikan sumbangsih yang tinggi terhadap perekonomian nasional. Selain itu, UMKM dapat

² Ana Toni Roby Candra Yudha, Muchammad Saifuddin, *Fintech Syariah Dalam Sistem Industri Halal: Teori Dan Praktik*.

³ Wairooy, "Analisis Penggunaan Fintech Kalangan Pelaku UMKM Di Kota Makassar."

⁴ Ana Toni Roby Candra Yudha, Muchammad Saifuddin, *Fintech Syariah Dalam Sistem Industri Halal: Teori Dan Praktik*.

menciptakan lapangan kerja baru serta menyerap tenaga kerja yang sekaligus dapat membantu program pemerintah dalam mengatasi pengangguran di Indonesia. UMKM dinilai dapat menjadi pilar perekonomian yang tangguh dan dapat menunjang pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Di Indonesia, Usaha Mikro Kecil dan Menengah kerap disingkat UMKM, saat ini dianggap sebagai cara yang efektif dalam pengentasan kemiskinan. Dari statistik Dan riset yang dilakukan, UMKM mewakili jumlah kelompok usaha terbesar. UMKM telah diatur secara hukum melalui Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. UMKM merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia dan terbukti menjadi katup pengaman perekonomian nasional dalam masa krisis, serta menjadi dinamisator pertumbuhan ekonomi pasca krisis ekonomi. Selain menjadi sektor usaha yang paling besar kontribusinya terhadap pembangunan nasional, UMKM juga menciptakan peluang kerja yang cukup besar bagi tenaga kerja dalam negeri, sehingga sangat membantu mengurangi pengangguran. Permasalahan dalam UMKM yaitu, permasalahan yang bersifat klasik dan mendasar pada UMKM (*basic problems*), antara lain berupa permasalahan modal bentuk badan hukum yang umumnya non formal, Sumber Daya Manusia (SDM), pengembangan produk dan akses pemasaran, permasalahan lanjutan (*Advance Problems*), antara lain pengenalan dan penetrasi pasar ekspor yang belum optimal, kurangnya pemahaman terhadap desain produk yang sesuai dengan karakter pasar, permasalahan hukum yang menyangkut hak paten.⁵

Modal merupakan salah satu kunci penting dalam melakukan kegiatan bisnis, tanpa adanya modal yang cukup, maka bisnis tidak dapat berjalan dengan baik. Bahkan terkadang kecukupan modal merupakan syarat mutlak bagi sebuah bisnis baik bisnis kecil maupun bisnis besar agar dapat memperoleh hasil seperti yang diinginkan. Demikian halnya dengan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), untuk dapat membangun, menjalankan dan mengembangkan usahanya, UMKM memerlukan modal tertentu. Masalah permodalan memang merupakan masalah klasik bagi UMKM, tetapi masalah ini sering sekali muncul bahkan menjadi salah

⁵ Reza Nurul Ichsan, Sarman Sinaga, *Ekonomi Koperasi Dan UMKM*.

satu penyebab kegagalan usaha yang dilakukan. Kurangnya permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha. Kurangnya permodalan UMKM, oleh karena itu pada umumnya usaha UMKM merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup yang mengandalkan pada modal dari si pemilik yang jumlahnya sangat terbatas, sedangkan modal pinjaman dari bank atau Lembaga keuangan lainnya sulit dipeoleh, karena persyaratan secara administrasi dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi.⁶ Masalah yang masih kursial dihadapi oleh UMKM masih rendahnya permodalan. UMKM masih menghadapi kendala dalam menambah permodalan, baik untuk modal kerja maupun modal investasi. Dalam hal ini terdapat keengganan pihak perbankan dalam memberikan kredit kepada UMKM. Rendahnya tingkat pendapatan rata-rata pendapatan UMKM adalah 885.000, per bulan. Legalitas usaha tidak memadai, lemahnya kompetensi kewirausahaan dan lokasi usaha yang tidak pasti. Rendahnya, akses sumber daya produktif dan rendahnya daya saing.⁷

UMKM memiliki peran yang besar dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu sebesar 90%, namun masalah yang sering dihadapi yang biasanya menjadi penghambat pertumbuhan UMKM adalah sumber pembiayaan modal. Kesulitan UMKM dengan kategori mikro sulit yaitu mendapatkan fasilitas pembiayaan dari sektor perbankan, akibatnya pengembangan inovasi dan peningkatan produksi menjadi terhambat.⁸ Secara umum tujuan atau sasaran yang ingin dicapai adalah terwujudnya usaha Mikro, kecil dan Menengah (UMKM) yang tangguh dan mandiri yang memiliki daya saing tinggi dan berperang utama dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok, bahan baku, serta dalam permodalan untuk menghadapi persaingan bebas. Pada prinsipnya, Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat Indonesia. Pemerintah Indonesia pun memandang penting keberadaan UMKM tersebut tidak lain sebagai wujud pemerintah dalam menyangga ekonomi rakyat kecil. Apalagi UMKM mampu

⁶ Andini, "Faktor-Faktor Yang Menentukan Keputusan Pemberian Kredit Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Lembaga Keuangan Mikro Peer To Peer Lending."

⁷ "Badan Pusat Statistik."

⁸ Adibah Yahya, Azhar Affandy, "Pengembangan UMKM Melalui Pemanfaatan Model Layanan Fintech Syariah Ammana.Id."

memberikan dampak secara langsung terhadap kehidupan masyarakat disektor bawah.

Perkembangan teknologi yang bersandingan dengan sebuah permasalahan yang ada di Indonesia dalam hal perekonomian masyarakat salah satunya adalah permodalan, yang merupakan peranan penting dalam menjalankan suatu usaha. Kepentingan permodalan yang dihadapi masyarakat Indonesia dijadikan sebuah peluang bagi lembaga keuangan non-bank dengan hadirnya layanan jasa pinjaman modal dengan bentuk aplikasi dari elektronik dengan mudahnya di dapatkan dari aplikasi tersebut dan dapat dijadikan alternatif sebagai tempat pinjaman modal karena persyaratan dan penggunaan aplikasi dengan proses yang cepat dan mudah.⁹

Dalam hal mendapatkan pinjaman yang dirasakan memiliki sebuah kemudahan tersebut berada di tenga-tengah masyarakat Indonesia, khususnya pada para pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Tumpaan Minahasa. Kecamatan Tumpaan Minahasa Selatan yang berada di Provinsi Sulawesi Utara dengan berbagai jenis UMKM seperti usaha Kuliner, Usaha Fashion, Usaha di bidang Otomotif dan Usaha Ritel, beralih melakukan pinjaman dengan sistem *online* tersebut di aplikasi KreditPintar, AdaKami dan berbagai macam aplikasi lainnya. Pelaku UMKM di Kecamatan Tumpaan Minahasa Selatan melakukan pinjaman pada sistem *online* tersebut dipengaruhi oleh faktor seperti kelompok referensi dari sebuah kelompok masyarakat yang memberikan sebuah informasi kemudahan pinjaman secara mudah dan cepat. Karena dengan sebuah desakan kebutuhan dan kemudahan dalam melakukann pinjaman, dengan ini beberapa pelaku UMKM beralih melakukan pinjaman pada sistem *online* tersebut yang awalnya melakukan pinjaman pada Bank.

Berdasarkan pada hasil obsevasi awal pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Tumpaan Minahasa Selatan ini pada dasarnya masih belum terlalu mengetahui bagaimana prosedur dalam proses pinjam meminjam dalam aplikasi tersebut dan minim pemahaman terhadap suku bunga yang tinggi serta resiko data pribadi yang akan disalahgunakan, terlebih belum mengetahui apakah aplikasi tersebut sudah terdaftar atau belum dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dengan

⁹ Hamzah Lies Maria, "Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM Indonesia."

adanya informasi dan dorongan dari pihak lain pelaku UMKM di Kecamatan Tumpaan Minahasa Selatan langsung menggunakan layanan *Peer to Peer* (P2P) *Lending* untuk mengambil pinjaman modal tanpa mempelajari terlebih dahulu resiko yang akan dialami. Diketahui pelaku UMKM di Kecamatan Tumpaan Minahasa Selatan telah mengambil pinjaman dalam berbasis *online* ini dari tahun 2019 -2021 setelah adanya pandemi dimana susahny mendapatkan modal pada Bank.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Financial Technology* Jenis *Peer to Peer* (P2P) *Lending* Dalam Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Tumpaan Minahasa Selatan.

B. Identifikasi Masalah

1. Pengetahuan UMKM terhadap *Financial Technology* (*Fintech*) jenis *Peer to Peer* (P2P) *lending* yang terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
2. Pengetahuan UMKM terhadap *Financial Technology* (*Fintech*) jenis *Peer to Peer* (P2P) *lending* dengan suku bunga pinjaman serta resiko data pribadi yang akan disalahgunakan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan fokus, sempurna dan mendalam maka penulis membuat batasan masalah yaitu pengaruh penggunaan *Financial Technology* jenis *Peer to peer* (P2P) *Lending* sebagai tempat pinjaman modal UMKM di Kecamatan Tumpaan Minahasa Selatan.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, dapat ditarik rumusan masalahnya adalah apakah *Financial Technology* (*Fintech*) jenis *Peer to Peer* (P2P) *Lending* berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Tumpaan Minahasa Selatan.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Financial Technology* (*Fintech*) Jenis *Peer to peer* (P2P) *Lending* terhadap perkembangan pelaku UMKM di Kecamatan Tumpaan Minahasa Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan, maka dalam penelitian diharapkan berguna bagi Lembaga dan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan penulis.

1. Secara Teoritis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi yang berarti bagi para peneliti lainnya, yang tertarik untuk melakukan penelitian pada pokok permasalahan yang sama.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah pemahaman mengenai hal-hal yang berhubungan dengan *Financial Technology (Fintech)* jenis *Peer to Peer (P2P) Lending* dan UMKM.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan bisa digunakan sebagai sumber informasi untuk UMKM di Kecamatan Tumpaan Minahasa selatan untuk terlebih dahulu mempelajari lebih mendalam terhadap layanan *Financial Technology (Fintech)* jenis *Peer to Peer (P2P) lending* terkait dengan suku bunga yang rendah/tinggi dan data pribadi yang aman.

G. Definisi Operasional

Untuk dapat mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini, maka dari itu penulis terlebih dahulu menjelaskan beberapa definisi dalam judul ini. Adapun definisi istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Financial Technology* atau sering disingkat menjadi *Fintech* merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang memudahkan masyarakat bertransaksi dalam hal ekonomi, yang awalnya dalam membayar harus bertatap muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik

saja. Sederhananya *Fintech* adalah jenis perusahaan dibidang jasa keuangan yang digabungkan dengan teknologi yang membantu untuk memaksimalkan penggunaan teknologi untuk mempertajam, mengubah, dan mempercepat berbagai aspek pelayanan keuangan mulai dari metode pembayaran, transfer dana, pinjaman, pengumpulan dana, sampai dengan pengelolaan aset bisa dilakukan dengan cepat.

2. *Peer to Peer (P2P) Lending* merupakan kegiatan dimana *Lender* dan *borrower* melakukan praktik pinjam meminjam tanpa perlu bertatap muka. Secara sederhana *Peer to peer (P2P) Lending* merupakan pinjaman *online* dimana ada pihak yang kelebihan uang (Dana) dan dipertemukan dengan pihak yang kekuarangan uang (Dana) untuk melakukan transaksi pinjam-meminjam dalam satu platform (aplikasi) melalui teknologi seperti *Smartphone*.
3. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebuah usaha atau bisnis yang didirikan oleh perorangan/individu, rumah tangga atau badan usaha ukuran kecil dimana masing-masing jenis berdiri sendiri dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang tertentu.

H. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gita Andini pada tahun 2017 dengan judul Faktor-Faktor Yang Menentukan Keputusan Pemberian Kredit Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Lembaga Keuangan Mikro *Peer to Peer Lending*. Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah sistem *Credit rating, income range, loan purpose, loan tern, request amount* yang ditawarkan dalam pembiayaan *peer to peer lending* dalam aplikasi *website Koinworks* yang memengaruhi keputusan penerimaan pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Pada penelitian ini pembiayaan *peer to peer lending* dalam aplikasi Kreditpintar yang digunakan oleh para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebagai tempat pinjaman modal.
2. Hanifa Zahra dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Penggunaan *Peer to Peer Lending Fintech* Oleh Pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta pada taun 2021. Pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa personalisasi dan kemampuan akses berpengaruh terhadap intensi

penggunaan *Peer to Peer Lending* oleh pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan dalam pengelolaan modal yang didapatkan dari *Peer to Peer Lending* sangat rendah dalam perkembangan UMKM.

3. Riska Nurul Hidayati Iriana dengan judul Pengaruh *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Magelang. Pada penelitian terdahulu,berfokus pada *marget Aggregator* dan *Risk and investment management* secara simultan dan parsial memiliki pengaruh negatif terhadap inklusi keuangan yang berupa pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan sikap keuangan. Pada penelitian berfokus pada tingkat pendapatan pada para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada pembiayaan modal pada *Peer to Peer (P2P) Lending*.
4. Budi Raharjo dengan judul penelitian Pengaruh *Financial Technology* (Fintech) Terhadap Perkembangan UMKM Di Kota Magelang. Pada Penelitian terdahulu, menjelaskan bagaimana *Fintech* secara umum bisa memengaruhi perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Magelang. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada *Fintech* secara khusus pada pembiayaan *Peer to Peer (P2P) Lending* dalam perkembangan UMKM di Kecamatan Tumpaan Minahasa Selatan.
5. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Imam Mualim dengan judul *Financial Technology* Berbasis *Peer to Peer (P2P) Lending* Perspektif Hukum Ekonomi Syariah pada penelitian ini berfokus pada kemudahan yang ditawarkan oleh *Peer to Peer Lending* tidak sepenuhnya memiliki kelayakan dan keamanan yang dapat selalu terjamin bagi penggunanya karena berbagai *Cybercrame* yang mengintai sebuah transaksi keuangan tersebut, seperti jual data nasabah yang dapat merugikan nasabah. Sedangkan pada penelitian berfokus pada para pelaku UMKM di Kecamatan Tumpaan belum mengetahui dengan jelas prosedur Pinjam meminjam dalam *Peer to Peer Lending*, belum mengetahui berapa tinggi rendahnya bunga dan berapa lamanya return.]

6. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurul Hadiyah Junaidi dengan judul manfaat dan dan problematika penerapan Financial Teknologi syariah pada pembiayaan umkm PT bank muamalat cabang Kota Medan, tahun 2021. Pemahaman financial technology syariah pada pembiayaan UMKM di PT. Bank Muamalat KC Balik Kota Medan dengan cara mengedukasi setiap nasabah Bank akan inovasi yang sudah diterapkan oleh pihak Bank. Salah satu contoh inovasi yang mengarah ke digitalisasi dari PT. Bank Muamalat KC Balik Kota Medan yaitu aplikasi Muamalat din untuk melakukan transaksi seperti transfer, pembukaan rekening, *top-up*, dan banyak hal lainnya yang dapat dilakukan dalam aplikasi ini. Sedangkan pada penelitian ini pelaku usaha mikro menengah melakukan pinjaman *online* ke *Fintech Peer to Peer (P2P) Lending*.
7. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad lizamudin dengan judul analisis keputusan kelayakan pembiayaan syariah *Peer to Peer (P2P) Lending* kepada umkm (studi kasus pt investree Radhika jaya). Tahun 2021. Pt investree Radhika jaya dalam melaksanakan kegiatan *Peer to Peer Lending* berbasis syariah menggunakan akad yang merujuk pada fatwa dewan syariah nasional mui no 67/dsn-MUI/III/2008 tentang “anjak piutang syariah”. Yang dimaksud dengan anjak piutang syariah adalah kegiatan pengalihan piutang dagang jangka pendek suatu perusahaan. Pada penelitian ini tidak menggunakan *Peer to Peer lending* berbasis syariah dan tidak menggunakan akad yang merujuk pada Fatwa dewan syariah nasional MUI.
8. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad lizamudin dengan judul *Financial Technology (Fintech) jenis Peer to Peer (P2P) Lending* dalam perspektif *hiżmal* (studi kasus perusahaan investree). Tahun 2019. Membahas tentang Sandra yang merupakan salah satu aplikasi dalam pesan memberikan banyak informasi terkait transaksi P2P di *investree*. Untuk menjadi *borrower* di *investree* dapat memilih dua jenis pinjaman, yaitu bisnis dan *online seller financing*. Untuk pinjaman bisnis diberikan kepada perusahaan yang telah berbadan pt atau cv dan memiliki *invoice* terbitan kepada perusahaan BUMN, *limited company* multi nasional dan untuk pinjaman *online seller financing*

diberikan kepada seller yang sudah bergabung selama tiga sampai enam bulan di *e-commerce* seperti Lazada, Bukalapak, Tokopedia dan Matahari Mall dengan minimal penjualan sebesar Rp. 2,000,000 perbulan. *Infestree* bekerja sama dengan bank CIMB Niaga dan Bank Danamon dalam melakukan transaksi transfer pembiayaan apabila *borrower* atau *lender* memiliki rekening bank lain maka akan dikenakan biaya transfer antar bank. Dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh *Financial Teknologi (Fintech)* jenis *Peer to Peer (P2P) lending* dalam perkembangan UMKM di Kecamatan Minahasa Selatan, Pada penelitian ini menggunakan aplikasi KreditPintar, Adakami.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian *Financial Technology (Fintech)*

Menurut *National Digital Research Center (NDRC) Financial Technology (Fintech)* didefinisikan sebagai inovasi keuangan pada lingkup jasa keuangan atau finansial. Adapun inovasi ini menggabungkan antara finansial dan teknologi modern. *Fintech* juga dapat diistilahkan sebagai usaha memaksimalkan pemakaian teknologi mulai dari metode pembayaran, transfer, pinjaman, pengumpulan, dan pengumpulan aset dengan tujuan untuk memperkuat, mengubah, dan mempercepat berbagai pelayanan, keuangan yang dapat dilakukan secara cepat dan ringkas. Sedangkan menurut Bank Indonesia, *Fintech* adalah hasil perpaduan antara teknologi terkini

dengan jasa keuangan yang mengubah model bisnis sederhana, contohnya, pembayaran secara langsung *cash* menjadi transaksi tidak langsung tetapi menggunakan media *online*.¹⁰

Latar belakang munculnya *Fintech* dikarenakan terdapat suatu masalah yang dialami masyarakat yang tidak terlayani oleh industri keuangan, diantaranya adalah peraturan yang rumit, terbatasnya kapasitas industri perbankan, jarak lokasi dengan konsumen sehingga konsumen tidak dapat berjalan lancar. Adanya *Fintech*, dapat membantu masyarakat yang tidak terjangkau perbankan dapat menggunakan layanan keuangan yang berbasis teknologi, tanpa harus melakukan perjalanan untuk dapat menerima layanan keuangan. Pada mulanya inovasi *Fintech* hanya terfokus dalam hal teknologi yang digunakan dibelakang sistem industri keuangan. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu, inovasi *Fintech* mulai menuju langsung ke para konsumen akhir.¹¹

Fintech merupakan salah satu inovasi teknologi berupa *platform* digital yang digunakan untuk meningkatkan operasi bisnis dan menyediakan layanan keuangan. *Fintech* dipandang sebagai bentuk perkembangan teknologi yang akan merevolusi industri perbankan. Pertumbuhan *fintech* di Indonesia cukup pesat, dibuktikan dengan data yang dilaporkan oleh lembaga riset *Tracxn* pada tahun 2016 yang menunjukkan bahwa 20% dari jumlah keseluruhan penyelenggara *fintech* yang berada di *ASEAN* terdapat di Indonesia. Pertumbuhan *fintech* yang begitu pesat sejalan dengan dengan pertumbuhan pengguna *internet* dan *smartphone* yang memungkinkan adanya potensi transformasi digital di berbagai aspek termasuk pada sektor keuangan. Riset yang dirilis oleh *Hootsuite* pada akhir Januari 2020 menyebutkan, jumlah pengguna *internet* di Indonesia mencapai 175,4 juta orang atau 64% dari total jumlah penduduk Indonesia sekitar 272,1 juta. Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa *smartphone* digunakan oleh 124% penduduk Indonesia dimana hal tersebut menunjukkan bahwa seperempat penduduk Indonesia menggunakan *smartphone* lebih dari satu unit. Saat ini *fintech* menyediakan berbagai bentuk

¹⁰ Hartina Fattah, *Fintech Dalam Keuangan Islam*.

¹¹ Ana Toni Roby Candra Yudha, Muchammad Saifuddin, *Fintech Syariah Dalam Sistem Industri Halal: Teori Dan Praktik*.

layanan seperti pembayaran digital, uang elektronik, *crowdfunding*, *peer to peer lending*, dan investasi.

Sebuah inovasi berhasil mentransformasikan suatu sistem atau pasar yang eksiting, dengan memperkenalkan kepraktisan, kemudahan akses, kenyamanan, dan biaya yang ekonomis, dikenal sebagai inovasi disruptif (*disruptive Innovation*). Istilah ini pertama kali dilontarkan oleh Clayton M. Christensen dan Joseph Bower pada tahun 1995. Dan fenomena ini terjadi dalam industry jasa keuangan seara global. Mulai dari struktur industrinya, teknologi intermedasinya, hingga model pemasarannya pada konsumen. Keseluruhan perubahan ini mendorong munculnya fenomena baru yang disebut *Financial Technology (Fintech)*. Bank Indonesia mendefinisikan *Financial Technology (Fintech)* sebagai fenomena perpaduan antara teknologi dan fitur keuangan yang mengubah model bisnis dan penghalang model keuangan yang lemah. Hal tersebut bertujuan mengarahkan pada peningkatan pemain dalam menjalankan layanan serta membantu inklusi keuangan. *Financial Technology (Fintech)* adalah salah satu yang mewakili industri baru yang menggabungkan semua inovasi di bidang jasa keuangan yang telah dilaksanakan melalui perkembangan baru dalam teknologi.¹²

Teknologi finansial atau *Financial Technology (Fintech)*. Industri ini merupakan salah satu metode layanan jasa keuangan yang mulai populer di era digital sekarang ini. Dan pembayaran digital menjadi salah satu sektor dalam industry *Financial Technology (Fintech)* yang paling berkembang di Indonesia. Sektor inilah yang kemudian paling diharapkan oleh pemerintah dan masyarakat untuk mendorong peningkatan jumlah masyarakat yang memiliki akses kepada layanan keuangan.

Konsep *Financial Technology* merupakan bentuk adaptasi dari perkembangan teknologi yang dipadukan dengan bidang keuangan. Awal mula teknologi ini dimulai dengan istilah *start up*. *Star up* masih merupakan konsep tentang model bisnis yang masih dalam rangka uji coba, sedangkan *finance technology* merupakan hasil jadinya. Dengan adanya perkembangan ini maka diharapkan bisa memfasilitasi proses transaksi keuangan yang lebih praktis dibandingkan dengan transaksi

¹² Pratiwi, "Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Pembiayaan Financial Technology Peer To Peer (P2P) Lending Syariah Dan Pembiayaan Bank Umum Syariah Di Indonesia."

keuangan yang tradisional. Diharapkan dengan adanya *Fintech* dapat diciptakan proses transaksi keuangan yang lebih praktis dan lebih modern. Layanan yang dilakukan meliputi *payment channel system*, *digital banking*, *online digital insurance*, *Peer to peer (P2P) Lending* serta layanan *crowd funding*.

Praktek transaksi *Fintech* yang banyak dipromosikan melalui *website* adalah adanya pinjaman *online*. Bentuk peminjaman *online* ini ada beragam tergantung kepentingan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Peminjaman *online* membebaskan adanya jaminan karena sistemnya adalah pinjaman tunai. Nilai peminjaman ini tentunya tidak sebesar jika menyertakan jaminan. Meskipun begitu peminjaman *online* dengan segala kemudahannya tetap menjadi primadona masyarakat. Sekalipun tanpa meninggalkan jaminan apapun dalam pengisian data yang disertakan sebelum melakukan peminjaman telah ditulis lengkap mengenai identitas juga bentuk pinjamannya akan digunakan untuk konsumtif atau produktif.¹³

Sejatinya kehadiran *fintech* itu seperti koin dengan dua sisi. Ada sisi manfaat dan ada pula sisi yang mengandung resiko kejahatan. Semuanya tergantung siapa yang mengelolah dan memanfaatkannya. Ketika digitalisasi sudah menjadi keniscayaan hidup pada masa kini, rasanya tak ada alasan untuk mengabaikan *fintech*. Diera yang sudah bergerak cepat dengan pemanfaatan teknologi digital informasi, *fintech* sudah sewajarnya menjadi bagian *integral* dalam mendukung seni laku kehidupan. Membaiknya *tren* angka literasi dan inklusi keuangan menjadi sinyal positif betapa petingnya *fintech* dalam memberikan dukungan. Dalam hal ini, *fintech* telah hadir untuk membantu pemerintah mendorong realisasi inklusi keuangan dengan memaksimalkan penggunaan teknologi untuk berbagai aspek pelayanan keuangan. *Fintech* pun telah membuktikan eksistensinya dalam merespons berbagai kebutuhan aktivitas manusia modern yang semakin terdigitalisasi disini, *fintech* dengan sigap merespon perkembangan teknologi *digital* yang sekarang ini telah

¹³ Muallim, "Financial Berbasis Peer to Peer Lending Perspektif Huku Ekonomi Syariah (Studi Kasus Terhadap Masyarakat Desa Bina Karya Mandiri Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah)."

menjelmah sebagai *new growth engine* di tengah ekonomi global dan domestic yang berkontraksi akibat *pandemic covid 19*. Walau masih terselip sisi negatif dengan masih maraknya paran pelaku *fintech* ilegal namun sejatinya sisi manfaat *fintech* jauh lebih besar dirasakan buat kemajuan *ekosistem finansial* Indonesia. Disinilah *fintech* telah menawarkan harapan baru buat negeri ini untuk memperbaiki kehidupan yang lebih baik dimasa mendatang.sekarang haanya tinggal satu hal saja untuk mendorongnya.¹⁴

B. Sejarah *Financial Technology (Fintech)*

Sejarah *Financial Technology (Fintech)* menurut De cos, Griffoli dan Anyfantaki, dapat diuraikan sebagai berikut¹⁵:

1. *Fintech 1.0 (1886-1967)*. Periode ini ditandai dengan penemuan pantelegraf ditemukan oleh Giovanni Caselli yang pertama kali digunakan di Paris dan Lyon yang memungkinkan verifikasi tanda tangan dalam transaksi perbankan dengan mengirim dan menerima transmisi pada kabel telegraf. Dimulainya pembangunan infrastruktur pendukung layanan keuangan secara global dengan pembangunan kabel Trans-atlantik pada tahun 1866 yang pertama dipasang yang menghubungkan Amerika Serikat dan Inggris guna menyediakan infrastruktur yang diperlukan untuk periode globalisasi keuangan yang intens sehingga mampu mengurangi waktu komunikasi antara Amerika Utara dan Eropa Barat dari 10 hari menjadi 3 hari. Penggunaan *Fedwire* pada tahun 1918 di Amerika Serikat oleh Bank Sentral Amerika (*The Fed*) yang memungkinkan transfer dana secara elektronik yang pertama kalinya. Pada tahun 1920 Jhon maynard Keynes mempublikasikan bukunya yang berjudul *Economic Consequences Of Power* yang membahas mengenai ketekaitan antara teknologi dan finansial. Pada tahun 1950 diperkenalkan kartu kredit pertama di dunia yaitu *Diner`s Club* oleh Frank X.Mcnamara yang kemudian diikuti oleh Amerika Express.
2. *Fintech 2.0 (1967-2008)*. Periode ini ditandai dengan peralihan system keuangan analog menjadi system keuangan digital berupa, penggunaan *Cash Machine* oleh Barclays pada tahun 1967. Penggunaan *Clearing House Interbank Payments*

¹⁴ Ilya Avianti, *Ekosistem Fintech Di Indonsia*.

¹⁵ Wardhana, *Fintech Innovation Essense, Position Dan Strategy*.

System (CHIPS) yang menyederhanakan pembayaran antar bank di New York City pada tahun 1970. Pendirian NASDAQ (*National Association Of Securities Dealers Automated Quotations*) sebagai bursa saham digital pertama di dunia pada tahun 1970. Pendirian SWIFT (*Society For Worlwide Interbank Financial Telecommunications*) yaitu sebuah protokol komunikasi antar Lembaga keuangan yang memfasilitasi pembayaran lintas batas negara dalam jumlah besar pada tahun 1973. Penggunaan *Automatic Teller Machine* (ATM) pada tahun 1975. Penggunaan computer *Mainframe* bank dan pertumbuhan perbankan *Online* yang mengakibatkan perubahan bisnis keuangan pada tahun 1980. Penggunaan *Innovative Market solutions* (IMS) oleh Michel Bloomberg pada tahun 1981 yang menyediakan *real-time Market data*, *Financial calculations*, dan *Financial analytics* kepada Wall Street. Penggunaan *Tradeplus* oleh William Porter sebagai tanda dimulainya *Online Brokerage Investment* ang kemudian pada tahun 1994 dikenal sebagai *e-trade*. Penggunaan istila *Fintech* pada tahun 1993 yang semula bernama *Financial Service technology Consortium* sebagai suatu proyek yang terkoneksi dalam mengelola dana yang mereka miliki. Diperkenalkannya *Virtual Bank* pertama di dunia dengan pembukaan kantor caban bank di berbagai belahan dunia tanpa adanya kantor fisik pada tahun 1997. Tahun 1998 ditandai dengan munculnya *Paypal* yang mengisyaratkan system pembayaran baru secara *Online*. Tahun 2008 terjadi krisis keuangan global yang meruntuhkan era *Fintech* yang disebabkan karena kurangnya kepercayaan nasabah dan masyarakat kepada bank sejalan dengan perubahan regulasi yang membuka pasar bagi penyedia baru.

3. *Fintech* 3.0 (2008-Sekarang). Periode ini ditandai dengan, penggunaan *Cryptocurrency* yaitu *Bitcoin* yang diperkenalkan oleh Satoshi Nakamoto pada tahun 2009 yang menggunakan teknologi *Blocchain*. Terjadinya adopsi *Smarthpone* sebagai perangkat seluler yang menjadi sarana utama yang digunakan nasabah untuk menggunakan berbagai produk dan layanan perbankan digital dan jasa keuangan lainnya seperti menggunakan *Open Banking* yang memungkinkan perusahaan pihak ketiga mengakses data keuangan, menggunakan *Short Message Service* (*SMS Banking*) dan mengakses aplikasi

(*Mobile Banking/M-Banking*) dan mengakses aplikasi (*Mobile Banking*). *Fintech 3.0* ini meliputi *Startups Cooretatives*, *Future Market*, dan *Loan-based Crowdfunding* atau *Peer to Peer (P2P) Lending*, *QR Code Transcation*, *E-Payment*, *E-Money*, *Mobile Payments*, *Mobile Wallets*, *Telco Financial Services*, *Blockhain (Bitcoin)*, dan *National payment Gateway*. Google memperkenalkan *Google Wallet* dengan menggunakan *NFC Technology* pada tahun 2013. *Apple* memperkenalkan *Apple Pay* pada tahun 2014.

4. *Fintech 3.5* (2010-sekarang). Periode ini ditandai dengan munculnya perubahan perilaku konsumen dalam megakses *Internet* khususnya di negara berkembang. Dua negara dengan penggunaan *Fintech* tertinggi di Cina dan India, yang menggunakan jaringan kabel bawah laut sebagaimana sebelumnya telah dilakukan oleh negara-negara maju di Kawasan Eropa dan Amerika sejak tahun 1866. Saat ini sektor keuangan menghadapi model teknologi baru yang disebut dengan *Financial Technology (Fintech)* yang secara terminologi menggabungkan system keuangan dengan teknologi informasi. *Fintech* sendiri dapat digambarkan sebagai industri yang terdiri dari perusahaan yang menggunakan teknologi baru dan inovasi dengan menggunakan teknologi baru dan inovasi dengan sumber daya yang tersedia untuk bersaing di pasar Lembaga keuangan tradisional dan perantara dalam penyampaian layanan keuangan.

C. Jenis-jenis *Financial Technology (Fintech)*

Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengawasi masalah layanan keuangn di Indonesia ada 7 Jenis *Finacial Technology (Fintech)* yaitu:¹⁶

1. *Payment Gateway*

Menurut Hsueh, sistem pembayaran melalui pihak ketiga (*Third-party payment syitem*s). Contoh-contoh sistem pembayaran melalui pihak ketiga yaitu *crossborder EC*, *online-to offline (O2O)*, sistem pembayaran *mobile* dan *platfrom* pebayaran yang menyediakan jenis seperti pembayaran bank dan transfer. Dalam penelitian Rizal dan Dynda yang berjudul Analisis Faktor keberhasilan *Fintech Pyment* Dengan Menggunakan Model *Delone* dan *Mclean*, menyebutkan bahwa

¹⁶ “Otoritas Jasa Keuangan.”

dasar dikenalnya *Fintech payment* adalah berdasarkan media penyimpanannya uang elektronik dapat dibedakan menjadi dua yaitu, *chip based* (*Flazz, e-money, brizzi, jakca*) dan *Server based* (*T-cash, Doku, Finpay, dan XLTunai*). *Device* yang saat ini banyak digunakan masyarakat dalam transaksi ini uang elektronik adalah *mobile devices*. Jenis *Fintech* ini bergerak di bidang penyediaan layanan berupa pembayaran semua tagihan seperti pulsa dan pascabayar, kartu kredit, atau token listrik PLN.

2. *Crowdfunding*

Crowdfunding atau penggalangan dana merupakan salah satu jenis *Fintech* yang sedang populer di berbagai negara, termasuk Indonesia. Melalui jenis *Fintech* ini, masyarakat dapat menggalang dana atau berdonasi untuk suatu inisiatif atau program sosial yang mereka pedulikan.

3. *E-aggregator*

Berbeda dengan jenis *Fintech* lainnya di Indonesia yang sebelumnya, *e-aggregator* justru lebih kepada sebuah *platform* yang bisa digunakan masyarakat untuk mencari informasi, maupun mengambil keputusan mengenai produk finansial yang akan dipilih. Biasanya *Fintech* ini memiliki portal resmi, di mana terdapat sederet informasi yang berhubungan dengan produk keuangan.

4. *Microfinancing*

Microfinancing merupakan layanan *Fintech* yang menyediakan layanan keuangan bagi masyarakat kelas menengah kebawah untuk membantu kehidupan dan keuangan mereka sehari-hari. *Microfinancing* berusaha menjembatani permasalahan tersebut dengan menyalurkan secara langsung modal usaha dari pemberi pinjaman kepada calon peminjam. Sistem bisnis ini dirancang agar return bernilai kompetitif bagi pemberi pinjaman, namun tetap *attainable* bagi peminjamannya. Salah satu startup yang bergerak dalam bidang

microfinancing ini adalah Amarnya yang menghubungkan pengusaha mikro di pedesaan dengan pemodal secara *Online*.

5. *Peer to Peer (P2P) Lending*

Jenis *Fintech* yang satu ini pastinya sudah tak asing. Jenis *Fintech* ini menyediakan layanan jasa pendanaan dan penerima pendanaan di satu platform yang sama. *Peer to peer (P2P) lending* juga merupakan sebuah layanan penerimaan pembiayaan dana kepada masyarakat. Bisa berupa dana yang berasal dari perusahaan yang berperan membangun *platform*.

D. *Peer to Peer (P2P) Lending*

Menurut Hsueh *Peer to peer (P2P) lending* adalah *platform* yang mempertemukan pemberi pinjaman dan peminjam melalui *internet*. *Peer to Peer (P2P) Lending* menyediakan menyediakan mekanisme kredit dan manajemen resiko. *Platform* ini membantu pemberi pinjaman dan peminjam memenuhi kebutuhan masing-masing dan menghasilkan penggunaan secara *efisien*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Heryucha Romanna menjelaskan *P2P lending* adalah sebuah *platform* teknologi yang mempertemukan secara digital antara peminjam yang membutuhkan modal usaha dengan pemberi pembiayaan. *P2P Lending* memberikan harapan akan adanya *return* yang kompetitif walau dengan modal kecil bagi setiap pemberi pembiayaan. Layanan *P2P Lending* ini dapat mengalokasikan pembiayaan hampir kepada siapa saja dalam jumlah nilai berapa pun secara efektif dan transparan.¹⁷

Peer to Peer (P2P) Lending adalah penyelenggaraan layanan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman dalam rangka melakukan perjanjian pinjam meminjam melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet. penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. Teknologi finansial (*fintech*) yang dimaksudkan adalah yang termasuk dalam sistem pembayaran, pendukung pasar,

¹⁷ Bastian, "Pengaruh Financial Technology Terhadap Perkembangan UMKM Melalui Variabel Intervening Kepuasan Konsumen."

manajemen investasi dan manajemen risiko, pinjaman, pembiayaan, penyediaan modal, dan jasa finansial lainnya.¹⁸

Indonesia merupakan negara yang memiliki populasi dan menempati peringkat pertama di Asia Tenggara serta merupakan negara yang terbesar di peringkat keempat di dunia, telah menjadi suatu wilayah yang sangat potensial untuk perusahaan yang bergerak di bidang *Fintech*. Hal ini menunjukkan bahwa *Fintech* telah diterima oleh masyarakat Indonesia yang memang bertambah jumlah masyarakat yang masuk dalam kategori *Middle Class and Affluent Consumer* (MAC). MAC merupakan kategori masyarakat dimana jika ditinjau dari sisi social-ekonomi memilih untuk dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia yang akan memanfaatkan kehadiran *Fintech*, yaitu:¹⁹

1. Pertama, pergerakan modal dalam upaya meningkatkan aktivitas ekonomi di tengah-tengah masyarakat yang masih belum mendapatkan layanan keuangan dengan optimal, misalnya Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) juga pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).
2. Kedua, adanya pergerakan dana dalam masyarakat yang bertujuan untuk membangun infrastruktur dasar yang menjadi kebutuhan utama masyarakat itu sendiri, seperti contohnya adalah pembangunan sanitasi dan listrik.
3. Ketiga, pergerakan sejumlah dana yang bertujuan untuk mempercepat terjadinya pembangunan infrastruktur yang sifatnya berkelanjutan, sebagai contoh pembiayaan masyarakat untuk menemukan inovasi dalam produk produksi di industry pertanian dan perikanan.

Peer to Peer (P2P) *lending* dengan *Platform Online* dimulai sejak tahun 2005 dimana pada saat itu di Inggris diluncurkan aplikasi *Peer to Peer* (P2P) *Lending* dengan nama “Zopa Saat itu kegiatan peminjaman dana masuk dalam ceruk pasar yang ada yang mendampingi operasionalisasi perbankan dengan kegiatan intermediasinya. Pada tahun 2005 ini baru muncul kegiatan *Peer to Peer* (P2P) *Lending*, sehingga bisa dianggap seperti bayi yang baru lahir, dan dengan nama yang

¹⁸ Sobihin, “Analisis Pengaruh Peer to Peer Lending Terhadap Tingkat Kinerja UMKM (Studi Kasus PT. Ammana Fintek Syariah).”

¹⁹ Wardhana, *Fintech Innovation Essence, Position & Strategy*.

masih asing. Pinjam meminjam uang telah terjadi sebelum tahun 2005. Pada abad 20 *Peer to Peer (P2P) Lending* memang masih belum dikenal ditambah dengan kegiatan perbankan yang dengan fungsih intermediasinya keuangan. Hal ini memang bukan sesuatu yang buruk karena layanan bank memberikan kenyamanan, mudah diakses dan aman. Akan tetapi saat itu timbul suatu pertanyaan mengenai bagaimana jika membutuhkan uang atau meminjam uang sebelum bank diciptakan. Saat sebelum adanya bank, individu telah meminjamkan dan meminjam satu sama lain, seperti yang terjadi di Perancis abad ke-18 yang memberi tahu kita saat itu ada pasar kredit lokal. Pasar kredit ini biasanya berfungsi secara tertutup dimana orang-orang yang tinggal di lingkungan dekat menukar uang tunai dan barang dalam bentuk pembayaran yang ditanggihkan. Mereka menggunakan hutang baik untuk kelanacaran konsumsi dan meringanan kekurangan uang tunai, tetapi juga untuk melakukan investasi (misalnya membeli ternak). Dalam jaringan yang agak padat itu, orang-orang bertukar modal tidak hanya satu sama lain tetapi juga terhubung dengan beberapa individu sekaligus, yang membantu meningkatkan arus informasi, memfasilitasi proses pencocokan, dan memaksimalkan alokasi modal, hal ini pemberi pinjaman telah di sampaikan pada Firman Allah SWT pada Q.S Al Hadid Ayat 18 yang berbunyi²⁰:

إِنَّ الْمُصَدِّقِينَ وَالْمُصَدِّقَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضْعَفُ لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Terjemahnya: “Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik, akan dilipat gandakan (balasannya) bagi mereka; dan mereka akan mendapat pahala yang mulia.” (Q.S Al Hadid: 18).

E. *Peer to Peer (P2P) Lending* Di Indonesia

Ada harapan besar yang kini hadir dengan tumbuhnya *fintech* di Indonesia jika Presiden Joko Widodo ingin menghadirkan pemerataan kesejahteraan lewat literasi dan inklusi keuangan maka *fintech* telah menambahkan harapan tersebut. Sejalan

²⁰ Pratiwi, “Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Pembiayaan Financial Technology Peer To Peer (P2P) Lending Syariah Dan Pembiayaan Bank Umum Syariah Di Indonesia.”

dengan telepon genggam di Indonesia dari tahun ketahun, hal itu turut memeberikan pengaruh pada pertumbuhan aktifitas *fintech* di Indonesia.

Tabel 1.1

Dampak *fintech* P2P Lending terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Produk	2018		2019	
	Penambahan Nilai (juta rupiah)	Perubahan (%)	Penambahan Nilai (juta rupiah)	Perubahan (%)
Pertanian, kehutanan dan perikanan	276,609.78	0.023	49,152.89	0.004
Pertambangan dan pengadaian	288,885.21	0.031	51,459.65	0.005
Industry pengolahan	469,356.96	0.011	79,333.83	0.002
Pengadaan listrik, gas	786,101.999	0.254	183,201.18	0.059
Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	720,309.86	3.025	103,815.98	0.436
Konstruksi	138,914.00	0.008	21,270.65	0.001
Perdagangan mobil dan sepedea motor serta reparasi	417,559.79	0.161	69,125.08	0.027
Perdagangan selain mobil dan sepeda motor	7,220,918.52	0.650	55,507.30	0.005

Transportasi dan pergudangan	648,940.97	0.118	104,827.09	0.019
Penyediaan akomodasi dan makan minum	273,988.89	0.062	67,283.83	0.015
Informasi dan komunikasi	811,886.26	0.198	492,964.58	0.121
Jasa keuangan perbankan	1,577,659.96	0.820	1,949,987.80	1.013
Jasa asuransi	1,924,451.90	3.489	1,512,957.27	2.743
Jasa dana pensiun	905,046.74	6.954	3,323,997.09	25.539
Jasa lembaga keuangan lainnya	7,403,789.98	10.217	49,347,376.4 1	68.098
Jasa <i>real estate</i>	576,192.78	0.234	76,742.41	0.031
Jasa perusahaan	1,210,475.40	0.596	598,521.38	0.295
Jasa pemerintahan umum	54,120.70	0.013	51,641.58	0.012
Jasa pendidikan	42,496.00	0.014	37,131.61	0.012
Jasa kesehatan dan kegiatan social	97,572.55	0.065	34,866.72	0.023
Jasa lainnya	122,974.00	0.102	1,866,650.34	1.556
PDB	25,968,182.27	0.198	60,077,814.6 8	0.458

Sumber:Indef 2019

Pada tabel 1.1 menjelaskan dengan hadirnya *fintech* di Indonesia turut pula memberikan pengaruhnya pada jasa keuangan perbankan, jasa asuransi, dan jasa dana pensiun. Dari masing-masing jasa tersebut, semuanya mengalami pertumbuhan sebesar 1,01% untuk jasa keuangan perbankan 2,7% (jasa asuransi), dan 25,3% (jasa dana pension). Masih didalam laporan yang sama ditegaskan juga keberadaan *fintech*

yang semakin relafan sebagai sarana untuk memperdalam pasar keuangan di Indonesia, khususnya kelompok masyarakat yang selama ini belum terlayani oleh lembaga keuangan formal.

Dalam upaya merata ekonomi, khususnya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), terlihat juga adanya peningkatan persebaran *fintech* kewilayah diluar jawa yang naik sebesar 107% (*year-on-year*). sementara dari sisi serapan tenaga kerja *fintech* telah menambah lapangan pekerjaan sebesar 362 ribu orang, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tak kalah pentingnya adalah keberadaan *fintech* P2P *Lending* ini telah berdampak pada penurunan angka kemiskinan sebesar 177 ribu orang dan mengurangi ketimpangan sebesar 0,01. Dari paparan data itu, sesungguhnya tapak nyata bahwa *fintech* telah menaburkan harapannya buat perbaikan ekonomi ini. Melalui asupan teknologi yang telah banyak megubah perilaku manusia, sekali lagi membuktikan peran pentingnya dalam memberikan kebaikan dan kemaslahan pada manusia.²¹

Tabel 1.2

Dampak *Fintech Peer to Peer (P2P) Lending* Terhadap Serapan Tenaga Kerja

Produk	2018		2019	
	Penambahan TK (jiwa)	Perubahan (%)	Penambahan TK (jiwa)	Perubahan (%)
Pertanian, kehutanan dan perikanan	9,074	0.023	1.613	0.004
Pertambangan dan pengadaan	440	0.031	78	0.005

²¹ Avianti, *Ekosistem Fintech Di Indonesia*.

Industry pengolahan	1,677	0.11	284	0.002
Pengadaan listrik, gas	519	0.254	121	0.059
Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	6,755	3.025	974	0.436
Konstruksi	587	0.008	90	0.001
Perdagangan mobil dan sepeda motor serta reparasi	6,381	0.161	1,056	0.027
Perdagangan selain mobil dan sepeda motor	110,356	0.650	848	0.005
Transportasi dan pergudangan	5,431	0.118	877	0.019
Penyediaan akomodasi dan makan minum	2,999	0.062	736	0.015
Informasi dan komunikasi	1,132	0.198	687	0.121
Jasa keuangan perbankan	7,113	0.820	8,791	1.013
Jasa asuransi	9,334	3.489	7,338	2.743
Jasa dana pensiun	3,981	6.954	14,620	25.539
Jasa lembaga keuangan lainnya	32,718	10.217	218,072	68.098

Jasa <i>real</i> <i>astatate</i>	624	0.234	83	0.031
Jasa perusahaan	7,584	0.596	3,750	0.295
Jasa pemerintahan umum	474	0.013	452	0.012
Jasa pendidikan	741	0.014	648	0.012
Jasa kesehatan dan kegiatan social	869	0.065	310	0.023
Jasa lainnya	6,644	0.102	100,883	1.556
PDB	215,433	0.188	362,312	0.316

Sumber:Indef 2019

Tabel 1.2 menjelaskan sebesar 177 ribu orang dan mengurangi ketimpang (rasiogini) sebesar 0,01. Dari paparan data itu, sesungguhnya tampak nyata bahwa *Fintech* telah menaburkan harapannya buat perbaikan ekonomi negeri ini. Melalui asupan teknologi yang kini telah banyak mengubah perilaku manusia, sekali lagi membuktikan peran pentingnya dalam memberikan kebaikan dan kemaslhan pada manusia.

F. Pihak-Pihak *Peer to Peer Lending*

1. Penyelenggara

Penyelenggara *peer to peer lending* telah diatur dalam Pasal 1 angka (6) POJK Nomor 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi. Penyelenggara dalam ketentuan tersebut adalah badan hukum Indonesia yang menyediakan, mengelola, dan mengoperasikan layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi. Bentuk badan

hukum penyelenggara dapat berupa perseroan terbatas atau koperasi. Berdasarkan ketentuan tersebut diatas, maka penyelenggara *peer to peer* lending harus berbentuk badan hukum dan tidak dapat dilakukan oleh orang-perorangan maupun kegiatan usaha non-badan hukum seperti Maatschap, Firma ataupun CV. Badan hukum yang dapat bertindak sebagai penyelenggara *peer to peer lending* hanyalah perseroan terbatas yang telah mendapatkan pengesahan dari Kementerian Hukum dan HAM atau Koperasi. Ditinjau dari kapasitas hukum, tentu badan hukum memiliki kedudukan yang lebih baik jika dibandingkan dengan perusahaan nonbadan hukum mengingat badan hukum merupakan subjek hukum atau pendukung hak dan kewajiban yang dapat dimintai pertanggungjawaban atas nama badan hukum tersebut. Dengan ketentuan ini, jelas bahwa Yayasan maupun badan hukum lainnya tidak dapat menjalankan kegiatan *peer to peer* lending. Persyaratan penyelenggara dalam bentuk badan hukum perseroan terbatas atau koperasi ini telah sesuai dengan tujuan kepastian hukum bagi para pihak dalam kegiatan usaha *peer to peer lending* dimana *peer to peer lending* merupakan kegiatan usaha yang bersifat mencari keuntungan (profit oriented) dan melibatkan banyak pihak.

2. Penerima Pinjaman

Penerima pinjaman sebagaimana diatur dalam Pasal 1 angka (7) POJK Nomor 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi adalah orang dan/atau badan hukum yang mempunyai utang karena perjanjian layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi. Penerima pinjaman dalam sistem *peer to peer* lending harus berasal dan berdomisili di wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Penerima pinjaman dapat berupa orang perseorangan Warga Negara Indonesia atau badan hukum Indonesia.

Berdasarkan ketentuan diatas, penerima pinjaman dalam *peer to peer* lending bukanlah perorangan WNA ataupun badan hukum asing. Namun, ketentuan tersebut belumlah cukup mengingat dalam ketentuan tersebut hanya disebutkan bahwa penerima pinjaman adalah pihak yang mempunyai utang

tanpa menyebutkan dengan siapa penerima pinjaman mengikatkan diri dalam perjanjian utang piutang atau pinjam meminjam. Hal ini seolah-olah penerima pinjaman memiliki perjanjian pinjam meminjam dengan penyelenggara peer to peer lending dimana hal tersebut mirip dengan kegiatan usaha perbankan dalam menerima dan menyalurkan dana ke masyarakat.

3. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman sebagaimana diatur dalam Pasal 1 angka (8) POJK Nomor 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi adalah orang, badan hukum dan/atau badan usaha yang mempunyai piutang karena perjanjian layanan pinjam meminjam berbasis teknologi informasi. Pemberi pinjaman dapat berasal dari dalam dan/atau luar negeri. Pemberi pinjaman terdiri dari orang perseorangan warga negara Indonesia, orang perseorangan warga negara asing, badan hukum Indonesia/asing, dan/atau lembaga internasional.

Pemberi pinjaman dalam skema *Peer to Peer (P2P) lending* lebih luas jika dibandingkan dengan penyelenggara *Peer to Peer (P2P) lending*. Dalam hal ini, orang perorangan baik warga negara Indonesia maupun warga negara asing dapat bertindak selaku pemberi pinjaman. Hal yang perlu diperhatikan agar kegiatan usaha *Peer to Peer (P2P) lending* memberikan kepastian hukum bagi para pihak yaitu diperlukan pemberlakuan sistem *know your customer* guna menghindari tindakan pencucian uang.²²

Peer to Peer (P2P) lending in dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

1. *Peer to Peer (P2P) Lending Bussines Lending* adalah transaksi berbasis utang antra individu dan dunia usaha/bisnis yang ada, yang sebagian besar merupakan usaha kecil dan menengah (UKM) dengan banyak pemberi pinjaman Individual yang memberikan kontribusi terhadap suatu pinjaman.
2. *Peer to Peer (P2P) Lending Consumer Lending* adalah transaksi berbasis utang dimana individu menggunakan *platform online* untuk meminjam dari

²² Iriana, "Pengaruh Fintech Terhadap Inklusi Keuangan UMKM Di Kota Malang."

sejumlah pemberi pinjaman individual, yang masing-masing memberikan pinjaman sejumlah kecil. Sebagian besar bentuknya berupa pinjaman pribadi/personal tanpa jaminan.

3. *Peer to Peer (P2P) Lending Property Lending* adalah transaksi hutang yang aman (terjamin) berbasis *property* antara individu/Institusi dengan umumnya dunia usaha (bisnis), yang sebagian besar merupakan bisnis pengembangan *property*.

G. Cara Kerja *Peer to peer (P2P) Lending*

1. Sebagai Penerima Pinjaman

Sebagai penerima pinjaman atau peminjam, yang perlu dilakukan hanyalah mengunggah secara *online* (yang relatif cepat prosesnya), yang diantaranya merupakan dokumen berisi laporan keuangan dalam jangka waktu tertentu dan juga tujuan dalam meminjam tersebut. Permohonan peminjam bisa diterima ataupun ditolak, tentunya tergantung dari beragam faktor. Jika permohonan ditolak, maka harus memperbaiki segala hal yang menjadi alasan penolakan. Kemudian jika diterima, maka suku bunga pinjaman akan diterapkan dan pengajuan pinjaman akan dimasukkan ke dalam *markeplace* atau *platform* yang tersedia agar semua pendana bisa melihat pengajuan pinjaman.

2. Sebagai Pemberi Pinjaman

Sebagai pemberi pinjaman atau investor, nantinya memiliki akses untuk menelusuri data-data pengajuan pinjaman di *dashboard* yang telah disediakan. Pemberi pinjaman dapat melihat data mengenai setiap pengajuan pinjaman, terutama data relevan mengenai si peminjam seperti pendapatan, Riwayat keuangan, tujuan peminjaman (bisnis, Kesehatan, pendidikan atau sebagainya).²³

OJK menyebut layanan pinjam meminjam uang berbasis Teknologi Informasi (LPMUBTI) yang merupakan *P2P Lending*. Sesuai definisi tersebut, proses *Financial Technology (Fintech) Peer to Peer (P2P) Lending* Indonesia harus memiliki 4 langkah yaitu registrasi anggota, pengajuan pembiayaan,

²³ Sari, "Financial Technology (Peer to Peer Lending) Dalam Perspektif Hukum Perlindungan Konsumen Di Indonesia."

pelaksanaan pembiayaan, sampai dengan pembayaran pembiayaan (dari *Borrower* kepada *Lender*) sebagai berikut²⁴ :

- a. Registrasi keanggotaan. Pengguna (Pemberi/Penerima pembiayaan) melakukan registrasi secara *online* melalui komputer atau *smartphone*.
- b. Pengajuan pembiayaan. Penerima pembiayaan mengajukan pembiayaan. pemberi pinjaman memilih penerima pembiayaan yang akan didanai.
- c. Pelaksanaan Pembiayaan. Pemberi dan penerima pinjaman pembiayaan menandatangani perjanjian pinjam meminjam. Pemberi pembiayaan menerima data.
- d. Pembayaran pembiayaan. Penerima pembiayaan membayar pembiayaannya kepada pembiayaan.
- e. Pertama, *Platform Peer to peer (P2P) Lending* menganalisa dan memilih *borrower* layak untuk mengajukan pembiayaan, termasuk *platform* menetapkan resiko *borrowers* tersebut.
- f. Kedua, *borrowers* terpilih akan ditempatkan oleh *platform Peer too peer (P2P) lending* dalam *marketplace* P2P secara *online* beserta dengan informasi komperenshif soal profil dan resiko *borrowers* tersebut.
- g. Ketiga, Investor P2P *lending* melakukan analisa dan seleksi atas *borrowers* yang tercantum dalam *marketplace* P2P *Lending* yang disediakan oleh *platform*.
- h. Keempat, investor P2P *Lending* melakukan pendanaan ke *borrowers* yang dipilih melalui *platform* P2P *Lending*.
- i. Kelima *borrowers* mengembalikan pembiayaan sesuai jadwal pengembalian pembiayaan ke *platform* P2P *Lending*.
- j. Keenam, investor P2P *Lending* menerima dana pengembalian pembiayaan dari *borrowers* lewat *platform*.

H. Contoh *Peer to peer (P2P) Lending* di Indonesia

1. Kredit Pintar. *Peer to Peer lendig* ini memberikan pembiayaan modal via aplikasi dengan jumlah kecil maupun besar dan proses cepat. KreditPintar adalah

²⁴ Lubis, "Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Peer to Peer Lending Dan Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi Kasus UMKM Kota Medan)."

aplikasi yang menyediakan layanan pinjaman uang *online* untuk mendukung inklusi keuangan dengan nama badan usaha PT.KreditPintar Indonesia yang telah berdiri sejak tahun 2018. Kreditpintar telah terdaftar dan diawasi oleh OJK, sehingga dinyatakan sebagai penyedia layanan pinjaman uang *online* yang resmi beroperasi di Indonesia. Dengan memanfaatkan teknologi *Artificial Intelligence* terdepan, Kreditpintar memberikan kemudahan bagi pengguna untuk mendapatkan pinjaman tanpa agunan melalui aplikasi Kreditpintar, hanya berlangsung dalam waktu 3 menit menggunakan KTP.

2. Investree.id. *Peer to peer lending* ini menawarkan pembiayaan produktif *invoice Financing*.
3. Amartha. Pembiayaan produktif kepada ibu-ibu di pedesaan
4. Uang Teman. Pembiayaan *online* dana tunai cepat dan terpercaya
5. Akseleran. Pembiayaan produktif kepada nasabah SME

I. Resiko Dalam *Peer to Peer (P2P) Lending*

Perlindungan konsumen adalah segala upaya untuk menjamin kepastian hukum untuk memberikan perlindungan kepada konsuen. Dalam bagian *disclaimer* dari situs maupun aplikasi *peer to peer lending* di Indonesia, selalu dicantumkan bagian bawah penyelenggara *peer to peer lending*, tidak bertanggungjawab atas resiko gagal bayar dalam *peer to peer lending*, resiko gagal bayar ditanggung oleh pemberi pembiayaan. Dalam perlindungan konsumen antara konsumen dan pelaku usaha memiliki hubungan timbal balik satu sama lain, dimana konsumen menikmati barang maupun jasa yang disediakan oleh pelaku usaha, dan pelaku usaha menerima timbal balik berupa bayaran dari konsumen.²⁵

J. Usaha Mikro Kecil Menengah

1. Pengertian UMKM

Banyak pihak yang mendefinisikan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Hal tersebut tidak mengherankan mengingat banyak pihak pula yang berkepentingan terhadap UMKM sehingga masing-masing dari mereka memberikan definisi sesuai dengan kriteria yang diciptakannya sendiri. Di

²⁵ Lubis.

Indonesia definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.²⁶

2. UMKM

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UMKM berdasarkan kualitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang. Menurut Kementerian Keuangan, berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan nomor 316/KMK/ 016/1994 bahwa Usaha kecil sebagai perorangan/badan usaha yang telah melakukan kegiatan/usaha yang mempunyai penjualan/omse per tahun setinggi-tingginya Rp. 600.000.000 atau Aset setinggi-tingginya Rp. 600.000.000 (diluar tanah dan bangunan yang ditempati). Contohnya Firma, CV, PT dan Koperasi yakni dalam bentuk badan usaha. Sedangkan contoh dalam bentuk perorangan antara lain pengrajin industri rumah tangga, peternak, nelayan, pedagang barang dan jasa dan yang lainnya.²⁷

Umkm sendiri dapat dikelompokkan dalam tiga jenis, yaitu :

- a. Usaha mikro dengan jumlah karyawan 10 orang
- b. Usaha kecil dengan jumlah karyawan 30 orang
- c. Usaha menengah dengan jumlah karyawan hingga 300 orang

Secara lebih rinci, undang-undang republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil menyatakan bahwa usaha kecil adalah usaha yang

²⁶ Tambunan, *UMKM Di Indonesia Perkembangan, Kendala, Dan Tantangan*.

²⁷ "Badan Pusat Statistik."

memenuhi kriteria, memiliki kekayaan bersih paling banyak dua ratus juta rupiah, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak satu miliar rupiah, milik WNI, berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi baik langsung, maupun tidak langsung dengan usaha menengah, berbentuk usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, termasuk koperasi.

UMKM sesuai perkembangannya menghadapi kendala internal, termasuk beberapa masalah SDM;

- 1) Pengetahuan pergerakan UMKM mengenai teknologi produksi terbaru dan cara menjalankan *quality control* terhadap produk yang masih kurang
- 2) Pergerakan UMKM dalam membaca kebutuhan pasar masih belum tajam sehingga belum mampu menangkap dengan cermat kebutuhan yang diinginkan pasar.
- 3) Pergerakan UMKM masih mengandalkan pemasaran produk secara sederhana dari mulut ke mulut.

Pergerakan UMKM belum menjadikan media sosial atau jaringan *internet* sebagai alat pemasaran. Padahal pergerakan UMKM dari sisi kuantitas belum dapat melibatkan lebih banyak tenaga kerja karena masih memiliki keterbatasan kemampuan mengkaji. Pergerakan UMKM masih sering terlibat dalam persoalan teknis sehingga mereka kurang memikirkan tujuan atau rencana strategis jangka panjang usaha.

Hasil penelitian dari Adawiyah menunjukkan keterbatasan pergerakan UMKM dari:

- 1) Segi pendidikan formal
- 2) Pengetahuan
- 3) Keterampilan yang mempengaruhi manajemen pengelolaan

Penelitian lain menunjukkan bahwa permasalahan yang paling mendasar dihadapi pelaku UMKM meliputi:

- 1) SDM yang kurang memiliki ilmu keterampilan dan pengetahuan dalam pengembangan usaha.

- 2) Memiliki permasalahan dalam permodalan termasuk informasi dimana dan bagaimana cara mengaksesnya.
- 3) Kurangnya sarana dan prasarana.
- 4) Kurangnya akses informasi pemasaran produk.

Hapsari menjelaskan bahwa masalah lain yang dihadapi UMKM adalah;

- 1) Kurangnya pengetahuan atas teknologi produksi
- 2) *Quality control*
- 3) Pemasaran
- 4) Keuangan akuntansi

Menurut Ariawati kelemahan UKM dapat diklasifikasikan seperti yang terlihat pada tabel 1 berikut ini :

- 1) Kemampuan penetrasi pasar yang rendah karena produk yang inferior dan skala produksi yang kecil
- 2) Modal usaha kecil dan sulit akses pada lembaga keuangan
- 3) Terbatas pada produk inferior dan jumlahnya terbatas kurang menunjang karena adanya persaingan
- 4) Pendidikan yang dimiliki oleh pelaku UKM relatif kurang tinggi
- 5) Profesionalisme, kemampuan teknis dan manajerial yang rendah
- 6) Belum memiliki sarana dan prasarana

Di dalam Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.30 juta.
- 2) Usaha Kecil dengan nilai aset lebih dari Rp.50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta hingga maksimum Rp. 2.500.00, dan.

- 3) Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp.100 milyar hasil penjualan tahunan di atas Rp. 2,5 milyar sampai paling tinggi Rp.50 milyar.²⁸

Tabel 1.4

Tabel Kriteria UMKM

No	Usaha	Jumlah Aset	Jumlah Omset
1	Usaha Mikro	Maksimal 50juta	Maksimal 300 Juta
2	Usaha Kecil	> 50juta-500juta	>300Juta -2,5 Miliar
3	Usaha Menengah	>500juta-10 miliar	>2,5 Miliar-50 Miliar

Catatan Sumber : BPS Minahasa Selatan, (Podes) 2022

Berdasarkan definisi di atas bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah suatu bentuk usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Sebagai contoh adalah warung di kampung, toko di dekat pasar, toko serba ada, koperasi serba ada (waserda), dan sebagainya. Usaha industri (termasuk kerajinan rakyat), adalah kegiatan usaha yang merubah bentuk dari bahan mentah menjadi barang jadi yang siap dipakai, misalnya pabrik sepeda, pabrik sepatu, pabrik tahu, kerajinan anyaman topi, konveksi, kerajinan tanah liat, dan sebagainya. Usaha pertanian, peternakan, dan perikanan adalah kegiatan produksi yang berupa mengembangbiakkan tanaman dan hewan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atau pendapatan. Usaha pertambangan dan galian adalah kegiatan untuk mengangkat bahan-bahan dari dalam atau dari permukaan tanah agar dapat diproses lebih lanjut.

Dalam islam melakukan usaha atau berbisnis adalah hal yang tentu dihalalkan. Dapat diketahui bahwa Nabi Muhammad pada awalnya adalah

²⁸ “Undang-Undang Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.”

seorang pedagang atau wirusaha dan kita dapat melihat ada banyak sekali sahabat-sahabat Nabi di zaman dulu merupakan para pengusaha sukses dan memiliki sumber modal yang sangat besar. Manusia di ciptakan Allah sejatinya adalah untk menjadi seorang khalifah di muka bumi. Menjalankan hal tersebut tentu saja membutuhkan usaha yang keras dari manusia. Dalam ekonomi Islam UMKM merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia untuk hidup dan beribadah, menuju kesejahteraan sosial. Perintah ini berlaku kepada semua orang tanpa membeda-bedakan pangkat, status jabatan seseorang dalam Al Qur'an dijelaskan dalam QS. At-Taubah ayat 105.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:” dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Pada ayat diatas dijelaskan bahwa kita sebagai umat islam diperintahkan bekerja dengan sungguh-sungguh dan sesuai dengan kaidah islam, maka semua pekerjaan kita kelak dapat di pertanggung jawabkan di akhirat. Oleh karena itu bila kita mempunyai suatu usaha maka diwajibkan untuk mempunyai usaha yang halal dan pembiayaan yang ada didalamnya halal pula, agar kita dapat mempertanggung jawabkannya kelak. Dalam hal ini ada beberapa aspek untuk menilai kinerja suatu perusahaan atau UMKM yang di pandang dapat mempengaruhi kinerja tersebut. Aragon dan Marin menyatakan bahwa mengukur kinerja UMKM dapat mengacu pada tiga aspek yaitu profitabilitas, produktivitas dan pasar.

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun

atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Karena itu memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar negara.²⁹

3. Ciri-Ciri UMKM

Adapun ciri-ciri dari usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah sebagai berikut:

- 1) Jenis produk yang dihasilkan merupakan produk yang dibutuhkan oleh *customer*.
- 2) Tempat usaha yang didirikan pada umumnya menetap dan tidak berpindah-pindah.
- 3) Memiliki izin usaha atau syarat legalitas lainnya.
- 4) Memiliki Sumber daya Manusia (SDM) yang memiliki jiwa *entrepreneur*, sehingga mampu mengelolah usahanya untuk lebih maju.
- 5) Memiliki perencanaan bisnis yang baik, sehingga perusahaan dapat merealisasikan tujuan bisnisnya.
- 6) Membuat laporan keuangan, suatu usaha setidaknya telah memiliki pembukuan sederhana, yang memisahkan antara Aset, kewajiban maupun Modal milik usaha dengan milik pribadi (keluarga).

K. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Ada tiga alasan utama suatu negara harus mendorong usaha kecil yang ada untuk terus berkembang. Alasan pertama adalah karena pada umumnya usaha kecil cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kemudian alasan kedua, seringkali mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. Hal ini merupakan bagian dari dinamika usahanya yang terus menyesuaikan zaman. Untuk alasan ketiga, usaha kecil ternyata memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dibandingkan dengan perusahaan besar. Usaha mikro berperan penting untuk membangun perekonomian negara terkhususnya terhadap ekonomi masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terlebih masa yang akan mendatang.

²⁹ Tambunan, *UMKM Di Indonesia Perkembangan, Kendala, Dan Tantangan*.

Dalam hal ini peran usaha mikro sangat besar terhadap kegiatan ekonomi masyarakat.³⁰

Peran keberadaan UMKM yang paling menonjol adalah kemampuannya di dalam penyerapan tenaga kerja (mengurangi pengangguran). Bagi kebanyakan orang yang kreatif, inovatif, ulet dan memiliki etos kerja tinggi, justru hal demikian menjadi lebih menarik untuk mendirikan UMKM. Sebab, mereka akan merasa lebih bebas, dan sadar bahwa usaha besar juga dimulai dari usaha kecil yang berpotensi untuk berkembang besar. Selain itu, fleksibilitas dan kemampuannya lebih baik dan dinamis dalam menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang mudah berubah dengan cepat dibandingkan dengan usaha besar yang umumnya lebih birokratis. Selanjutnya, ketika mereka telah memiliki usaha sendiri yang Tangguh dan mandiri, maka masalah kemiskinan justru akan lebih mudah diatasi, sebab masalah kemiskinan pada umumnya terjadi karena mereka tidak memiliki pekerjaan (menganggur) dan orang yang tidak punya pekerjaan berarti tidak punya penghasilan, selanjutnya orang yang tidak berpenghasilan, dekat dengan kemiskinan, kemiskinan adalah kenyataan hidup.

Fungsi dan peran UMKM di Indonesia cukup banyak baik secara ekonomi, sosial, budaya, dan keamanan. Fungsi dan peran secara ekonomi, sosial, politik, misalkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, mengurangi pengangguran dan kemiskinan serta arus urbanisasi. Sekalipun fungsi dan peran UMKM sangat penting namun, hingga saat ini belum ada definisi dan teori yang baku untuk menyelesaikan semua persoalan yang ada pada UMKM di Indonesia. Sementara itu, teori yang ada dari Barat tidak dapat dipaksakan mentah-mentah untuk mengatasi persoalan yang dihadapi UMKM di Indonesia. Namun demikian, ada beberapa ciri-ciri spesifik, yaitu UMKM sebagai salah satu organisasi ekonomi/bisnis yang memiliki struktur sederhana, sedikit aktivitas yang diformalkan, teknologinya sederhana, manajemennya lentur, sulit membedakan kekayaan pribadi dengan asset usahanya, administrasinya sederhana (bahkan sering tidak memiliki) serta tanpa

³⁰ Tias, "Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Tahu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Abian Tubuh (Studi Kasus Di Kelurahan Abian Tubuh Kecamatan Sandubaya Kota Mataram)."

elaborasi. Peran penting keberadaan UMKM di Indonesia semakin terasa dalam proses pembangunan ekonomi nasional di Indonesia. Pada awalnya, keberadaan UMKM dianggap sebagai sumber penting dalam penciptaan kesempatan kerja dan motor penggerak utama pembangunan ekonomi daerah pedesaan. Namun, pada era globalisasi saat ini dan mendatang, peran keberadaan UMKM semakin penting yakni sebagai salah satu sumber devisa ekspor non-migas Indonesia. Peran UMKM juga telah teraktualisasi pada masa krisis hingga saat ini. Selama masa krisis ekonomi hingga kini, keberadaan UMKM mampu sebagai faktor penggerak utama ekonomi Indonesia. Terutama ketika krisis kegiatan investasi dan pengeluaran pemerintah sangat terbatas, maka pada saat itu peran UMKM sebagai bentuk ekonomi rakyat sangat besar.³¹

L. Jenis Usaha Kecil dan Menengah (UMKM)

1. Bisnis Kuliner, adalah bisnis yang tak pernah mati karena makanan merupakan kebutuhan semua orang.
2. Bisnis Fashion, juga beroperasi menghasilkan profit yang besar, terutama pada momen tertentu seperti hari raya.
3. Bisnis Pendidikan, tempat-tempat kursus dan pelatihan tatap muka cukup digemari, baik pelajar sekolah maupun orang yang ingin menambah keahlian khusus.
4. Agribisnis, sebagai kebutuhan pokok, peluang bisnis, agribisnis yaitu bisnis dibidang pertanian dan peternakan sangat terbuka lebar.
5. Bisnis otomatis, ada banyak peluang bisnis usaha kecil menengah di bidang otomatis, antara lain jual beli suku cadang kendaraan, rental mobil, atau motor, bengkel otomatis, dan jasa cuci kendaraan.
6. Bisnis Ritel, usaha eceran (*retailing*) meliputi semua kegiatan yang terlibat dalam penjualan barang atau jasa secara langsung ke konsumen akhir untuk penggunaan pribadi disini bukan bisnis. Maksud dari kata pribadi disini bukan ditujukan untuk satu orang pembeli saja melainkan mencakup orang-orang terdekat yang ikut serta dalam menikmati hasil pembeliannya. Ritel merupakan

³¹ Prsetyo, "Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Dan Pengangguran."

kegiatan penjualan barang atau jasa sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

M. Faktor-Faktor Usaha Mikro Kecil Menengah

1. Faktor Internal

- a. Kurangnya permodalan-permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha. Modal merupakan bagian penting dalam setiap usaha. Kurangnya modal lebih banyak dialami oleh UMKM karena merupakan usaha perorangan yang hanya mengandalkan modal dari sisi pemilik usaha yang terbatas. Selain itu, pemilik usaha mengalami kesulitan dalam memperoleh pinjaman dari perbankan dikarenakan persoalan administratif dan Teknik yang tidak mampu dipenuhi oleh pelaku usaha.
- b. Sumber daya manusia yang terbatas, keterbatasan SDM usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh pada pengolahan manajemen pengolahan usahanya. UMKM lebih banyak berkembang secara tradisional dan merupakan usaha yang terkadang melalui usaha keluarga turun temurun. Keterbatasan tersebut dapat ditinjau dari pendidikan formal maupun pengetahuan serta keterampilan yang akan mempengaruhi pengelolaan usaha. Selain itu, UMKM Sebagian besar mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan teknologi kekinian dalam meningkatkan daya saing produk.
- c. Lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetresi usaha kecil, jaringan usaha yang sangat terbatas dan kemampuan penetresi rendah maka produk yang dihasilkan jumlahnya sangat terbatas dan mempunyai kualitas yang kurang kompetitif. Sebagian besar UMKM keluarga yang memiliki jaringan usaha yang terbatas dan kemampuan memahami kondisi pasar yang sangat rendah. Dampak dari kualitas barang dan jumlah penduduk yang terbatas akan mempengaruhi jaringan usaha untuk memasarkan/jasa yang dihasilkan apalagi bila ingin menjangkau pasar global.

2. Faktor eksternal

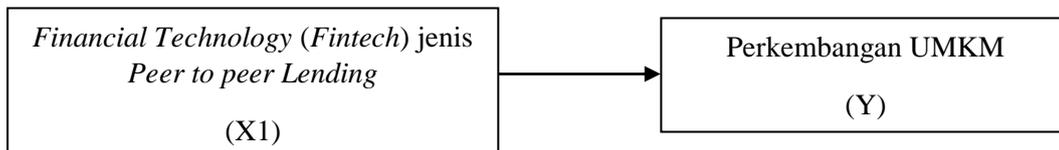
- a. Iklim usaha belum sepenuhnya kondusif dengan kebijaksanaan pemerintah menumbuh kembangkan usaha kecil dan menengah (UMKM). Barang yang dihasilkan oleh UMKM setelah masuk dipasar akan bersaing dengan barang-barang lainnya baik ditinjau sebagai barang primer dan sekunder. Dalam persaingan tersebut, terkadang masih terdapat persaingan kurang sejati antara UMKM. Hal ini akan memicu persaingan yang tidak sehat dengan hadirnya monopoli barang tertentu yang dilakukan oleh pelaku usaha besar.
- b. Terbatasnya sarana dan prasarana usaha, kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan sarana dan prasarana yang mereka miliki juga tidak cepat berkembang dan kurang mendukung kemajuan usaha. Kurangnya informasi terkait kemajuan pengetahuan dan teknologi menyebabkan sarana prasarana tidak dapat berkembang dan tidak mampu mendukung kemajuan usaha. Hal ini akan berdampak pada seluruh aspek pada usaha yang dijalankan, baik dari segi manajemen, kuantitas serta kualitas barang dan jasa yang dihasilkan.
- c. Otonomi daerah, berlakunya otonomi daerah telah memberikan kewenangan penuh kepada daerah untuk mengatur dan mengurus masyarakatnya. Perubahan system memberikan dampak terhadap pelaku bisnis UMKM berupa pungutan baru yang akan dikenakan kepada pelaku UMKM. Terkadang pula, dengan berlakunya otonomi daerah akan memberikan semangat kedaerahan yang sangat tinggi sehingga menyebabkan pelaku usaha dari luar daerah tersebut mengembangkan usahanya. Terbatasnya akses pasar, akses pasar akan menyebabkan produk yang dihasilkan tidak dapat dipasarkan secara kompetitif baik pasar nasional maupun internasional.
- d. Perdagangan Bebas salah satu indicator dari globalisasi adalah terciptanya persaingan bebas utamanya dalam perdagangan bebas. Hal ini memaksa UMKM untuk melakukan produksi yang produktif serta efisien, dan menghasilkan barang/jasa yang sesuai dengan keinginan pasar global

dengan standar internasional. Kenyataannya, pelaku usaha tidak mampu bersaing dengan barang/jasa yang dihasilkan dari luar.

N. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka yang baik akan menjelaskan secara teoritis, peneliti perlu menjelaskan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Kerangka berfikir penelitian ini adalah :

Gambar 1.1
Kerangka Pikir



O. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu perkiraan atau jawaban yang berlangsung selama beberapa waktu sementara kebenarannya masih diragukan, karena harus diuji secara empiris. Adapun hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Ho: Terdapat pengaruh dalam *Financial Technology (Fintech)* jenis *Peer to peer (P2P) lending* terhadap perkembangan UMKM.
2. H_a: Tidak terdapat pengaruh dalam *Financial Technology (Fintech)* jenis *Peer to peer (P2P) lending* terhadap perkembangan UMKM.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Kecamatan Tumpaan Minahasa Selatan. Adapun waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juli 2022- Oktober 2022.

B. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah metode atau cara mengadakan penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif yaitu data yang dikumpulkan berupa angka-angka yang diperoleh dari Observasi dan Kuesioner. Penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel X (*Financial Technology (Fintech)* jenis *Peer to Peer (P2P) Lending* terhadap variabel

Y (Perkembangan UMKM). Sedangkan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Alasan dipilihnya jenis penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh *Financial Technology (Fintech)* jenis *Peer to peer (P2P) Lending* terhadap perkembangan UMKM. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) yaitu *Financial Technology (Fintech)* jenis *Peer to Peer (P2P) Lending* dan variabel terikat (Y) yaitu perkembangan UMKM di Kecamatan Tumpaan Minahasa Selatan.

C. Jenis Dan Sumber Data

1. Data Primer

Menurut Arikunto, data primer merupakan data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.³² Data primer pada penelitian ini adalah data yang dikumpulkan secara langsung melalui hasil observasi dan Kuesioner dengan para pelaku Usaha UMKM di Kecamatan Tumpaan Minahasa Selatan yang menggunakan *Financial Technology* Jenis *Peer to Peer (P2P) Lending*.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, contohnya seperti dari orang lain atau dokumen-dokumen. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer.³³ Data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data pendukung terdiri dari buku-buku, jurnal ilmiah, dan referensi lain yang membantu tentang penelitian sejenis.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Dengan demikian, pengguna instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap

³² "Data Primer."

³³ Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi."

mengenai satu masalah, fenomena alam maupun sosial. Instrumen yang digunakan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala *Likert*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrument angket atau kuesioner dengan pemberian *skor* sebagai berikut:

- a. SS : Sangat Setuju
- b. S : Setuju
- c. RR : Ragu-Ragu
- d. TS : Tidak Setuju
- e. STS : Sangat Tidak Setuju

Selanjutnya menentukan indikator yang akan diukur, hingga menjadi item pertanyaan/ pernyataan dengan indikator sebagai berikut:

- a. Indikator Variabel *Peer to Peer (P2P) Lending*
 - 1) Kualitas Informasi
 - 2) Dampak Penggunaan *Peer to Peer Lending*
 - b. Indikator Variabel Perkembangan UMKM
 - 1) Pendapatan
 - 2) Tenaga kerja
 - 3) Perkembangan UMKM
4. Populasi Dan Sampel
- a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di Kecamatan Tumpaan Minahasa Selatan yang menggunakan *Financial Technology (Fintech)* Jenis *Peer to Peer (P2P) Lending*.

- b. Sampel

Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 30 responden, sedangkan untuk teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu responden yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu UMKM yang melakukan kegiatan bisnisnya di Desa

Tumpaan, Tumpaan 1, Tumpaan Dua, Tumpaan Baru, Matani dan Matani 1 Kecamatan Tumpaan Minahasa Selatan. Selain kriteria tersebut, responden juga merupakan UMKM yang menggunakan *Financial technology (Fintech)* Jenis *Peer to Peer (P2P) Lending*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Teknik Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung. Peneliti melakukan pengamatan ditempat terhadap objek penelitian untuk diamati menggunakan panca indera yang kemudian dikumpulkan dalam catatan atau alat rekam.

2. Teknik Kuesioner (Angket)

kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Diharapkan dengan menyebarkan daftar pertanyaan/pernyataan kepada setiap responden, peneliti dapat menghimpun data yang relevan dengan tujuan penelitian dan memiliki tingkat reabilitas serta validitas yang tinggi. Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial ke dalam 5 poin skala dengan interval yang sama.

- a. Untuk jawaban a yaitu sangat setuju (SS) dengan nilai 5
- b. Untuk jawaban b yaitu setuju (S) dengan nilai 4
- c. Untuk jawaban c yaitu Ragu-Ragu (RR) dengan nilai 3
- d. Untuk jawaban d yaitu tidak setuju (TS) dengan nilai 2
- e. Untuk jawaban e yaitu sangat tidak setuju (STS) dengan nilai 1

3. Teknik Dokumentasi

Pengambilan dokumentasi pada penelitian ini yaitu berupa data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, dan jurnal serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

E. Teknik analisis data

Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Financial technology (Fintech)* jenis *Peer to Peer (P2P) lending* dalam perkembangan UMKM di kecamatan Tumpaan Minahasa Selatan, menggunakan Teknik penyebaran kuesioner dengan hasil yang diperoleh berbentuk data angka, maka dari itu digunakan menggunakan program *Software Statistic Product and Service Solution* versi 29.0 dan *Microsoft Excel 2010*. Berikut ini adalah metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini:

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

V. Wiratna Sujarweni mengatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variable. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengukuran validitas dapat dilakukan dengan salah satu cara yaitu dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan skor total konstruk atau variable. Selanjutnya melihat dari jumlah responden maka ditetapkan r-tabel sebesar 0,347 untuk melakukan pengujian signifikansi.

b. Uji Reliabilitas

V. Wiratna Sujarweni mengatakan bahwa uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. *Software SPSS 28.0* memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha (a)*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,6.³⁴

2. Uji Asumsi Klasik

³⁴ Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*.

a. Uji Normalitas

Salah satu cara mudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafi histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

b. Uji linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menguji apakah ada keterkaitan atau pengaruh antara dua variabel yang bersifat linier. Perhitungan linieritas digunakan untuk mengetahui prediktor data variabel bebas berhubungan secara linier atau tidak dengan variabel terikat.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi Linier Sederhana adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara satu variabel independent dengan satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independent. Hubungan antara variabel Y dan variabel X dapat linier atau bukan linier.

a. Uji t

Uji t menguji secara parsial koefisien regresi signifikan atau tidak, tingkat signifikansi menggunakan $\alpha=0,05$ atau 5% dengan kriteria jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen, jika sebaliknya maka variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Koefisien Determinasi (R Square atau R Kuadrat

Koefisien Determinasi (R Square atau R Kuadrat) atau disimbolkan dengan “R²” yang bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), atau dengan kata lain, nilai koefisien determinasi atau R Square ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besarkontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

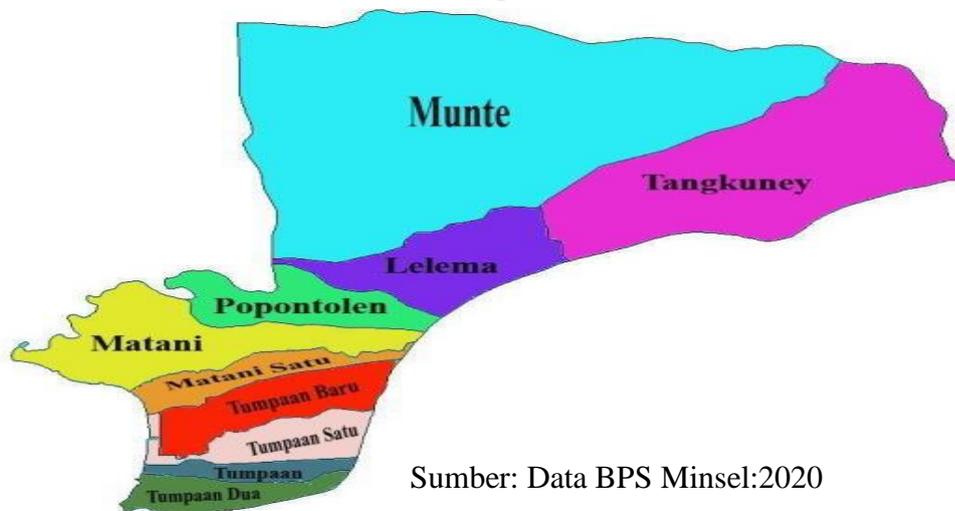
A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada UMKM di Kecamatan Tumpaan Minahasa Selatan. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang dibagikan peneliti menggunakan lembaran observasi selama 4 hari mulai dari tanggal 28 Juli 2022 sampai 31 Juli 2022. Distribusi kuesioner dengan terjun kelapangan untuk bertemu

dengan UMKM secara langsung. Hal ini dilakukan untuk memperoleh responden yang dapat memenuhi kriteria dari penelitian. Dengan menggunakan *Purposive Sampling*, peneliti hanya mengambil UMKM yang memenuhi kriteria yaitu UMKM yang menggunakan *Financial Technology (Fintech)* jenis *Peer to Peer (P2P) Lending* sebagai sarana peminjaman modal usaha. Setelah melakukan beberapa pertimbangan, jangkauan wilayah untuk penelitian ini dikhususkan lagi menjadi Desa Matani, Matani 1, Desa Tumpaan, Tumpaan 1, Tumpaan Dua, Tumpaan baru yang mana keenam wilayah ini terdapat UMKM yang menggunakan *Financial Technology (Fintech)* Jenis *Peer to Peer (P2P) Lending*. Peneliti ingin mengetahui pengaruh langsung dari *Financial Technology (Fintech)* Jenis *Peer to Peer (P2P) Lending* terhadap perkembangan UMKM maupun pengaruh tidak langsung *Financial Technology (Fintech)* Jenis *Peer to Peer (P2P) Lending*.

Gambar 1.2

Peta Kecamatan Tumpaan Minahasa Selatan



Sumber: Data BPS Minsel:2020

Tabel 1.3
Banyaknya Sarana dan Prasarana Ekonomi menurut Desa dan Jenisnya di Kecamatan Tumpaan 2020

Desa	Minimarket/ Swalayan	Ritel	Restoran /Rumah Makan
Tumpaan	0	20	3
Tumpaan Baru	1	15	1

Tumpaan Satu	2	47	10
Tumpaan Dua	0	32	-
Matani Satu	0	20	-
Matani	0	10	-
Popontolen	0	20	-
Lelema	0	15	-
Tangkuney	0	17	-
Munte	0	25	-
Jumlah	3	221	14

Sumber : BPS Minahasa Selatan

Dapat dilihat dari tabel 1.3 bahwa jumlah usaha ritel lebih dominan dari usaha lainnya. Kecamatan Tumpaan adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Minahasa Selatan, berjarak sekitar 51 km dari kota Manado, ibukota Provinsi Sulawesi Utara. Kecamatan Tumpaan memiliki topografi wilayah hamparan dengan rata-rata ketinggian 4 meter dari permukaan laut. Kecamatan Tumpaan memiliki Luas Wilayah 214,22 Km², dengan Desa terluas Desa Munte (125,35 km²) dan Desa dengan luas wilayah terkecil adalah Desa Matani (2,08 km²). Dengan batas-batasnya adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara dengan kabupaten Minahasa
2. Sebelah Timur dengan Kecamatan Sulta
3. Sebelah Selatan dengan Kecamatan Amurang Timur
4. Sebelah Barat dengan Kecamatan Tatapaan

Kecamatan Tumpaan meliputi 10 (Sepuluh) Desa, yang dipimpin oleh seorang Camat dan setiap desa dipimpin oleh seorang Kepala Desa (Hukum Tua), yang dipilih langsung oleh rakyat. Seluruh Desa di Kecamatan Tumpaan berstatus Desa, dimana untuk masing-masing desa dibagi menjadi beberapa Satuan Lingkungan Setempat (SLS) yang diberi nama jaga dan masing-masing jaga dipimpin oleh seorang Kepala Jaga. Kecamatan Tumpaan meliputi 10 Desa yaitu:

- a. Tumpaan
- b. Tumpaan 1
- c. Tumpaan Baru
- d. Tumpaan Dua

- e. Matani
- f. Matani Satu
- g. Popontolen
- h. Lelema
- i. Munte
- j. Tangkuney

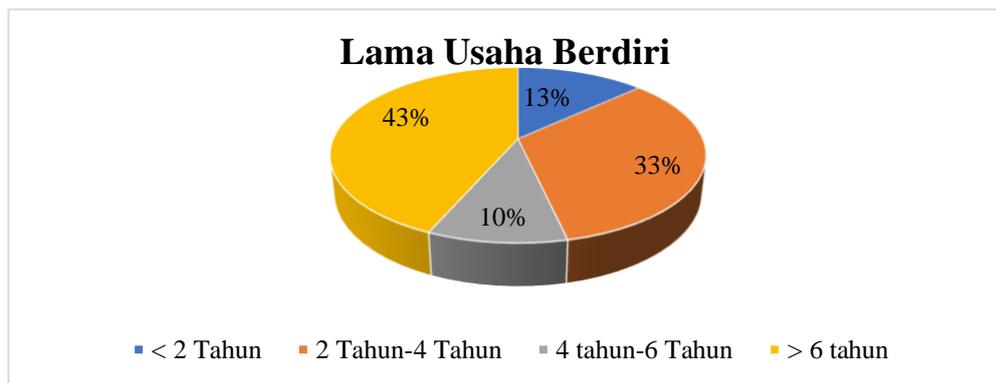
B. Profil Responden

Profil responden meliputi lama usaha berdiri, wilayah usaha, jumlah aset usaha, dan jenis usaha. Seluruh responden berjumlah 30 pelaku UMKM yang memenuhi kriteria penelitian dan bergerak dalam bidang perdagangan.

1. Lama Usaha Berdiri

Gambar 1.3

Diagram Kategori Lama Usaha Berdiri



Sumber Olah Data 2022

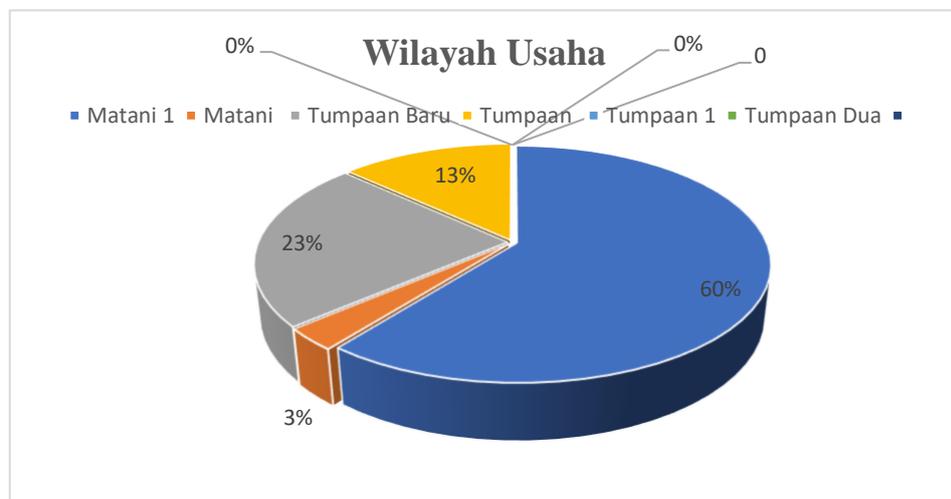
Berdasarkan diagram gambar 1.1 dapat diketahui lama usaha sudah berdiri dan menjalankan usahanya. Adapun klasifikasi lama usaha berdiri terdiri dari > 2 tahun, hingga 4 tahun, 4 hingga 6 tahun, dan > 6 tahun. Mayoritas responden UMKM yang sudah menjalankan usaha dalam rentang lebih dari 6 tahun sebanyak 13 pelaku UMKM. Rentang waktu 2 tahun sampai dengan 4 tahun sebanyak 10 pelaku UMKM, rentang waktu 4 tahun sampai dengan 6 tahun sebanyak 3 pelaku UMKM, sedangkan rentang waktu kurang dari 2 tahun sebanyak 4 pelaku UMKM.

2. Wilaya Usaha

Pertimbangan yang sudah ditentukan, didapatkan 6 wilayah penelitian yaitu Matani 1, Matani, Tumpaan, Tumpaan 1, Tumpaan Dua, Tumpaan baru. Dimana wilayah diatas terdapat UMKM yang menggunakan *Financial Technology (Fintech)* jenis *Peer to Peer (P2P) Lending*. Berikut adalah hasil sebaran responden yang didapatkan selama penelitian dilakukan:

Gambar 1.4

Diagram Kategori Wilayah Usaha



Sumber Olah Data 2022

3. Jumlah Aset Usaha

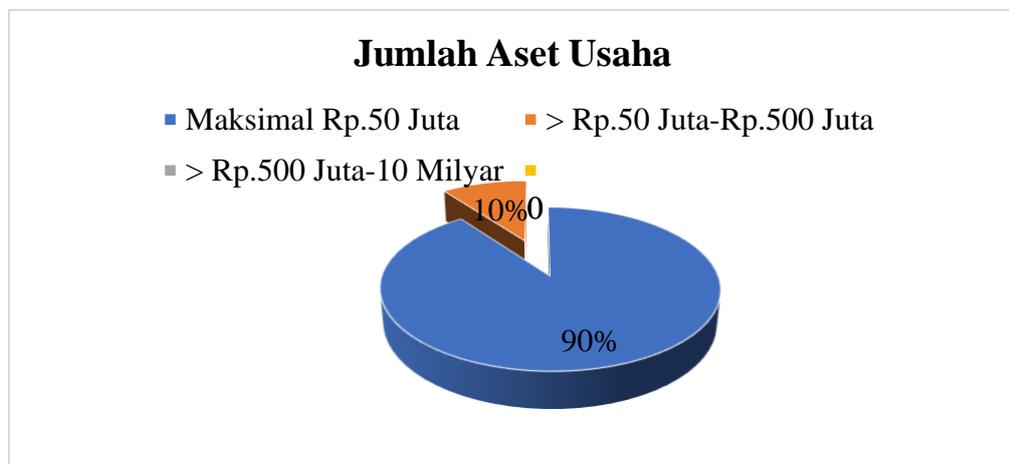
Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan menengah dijelaskan untuk kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah.

Menurut UU No.20 tahun 2008, kriteria tersebut dibagi tiga berdasarkan aset usaha yang dimiliki yaitu memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (Lima Pulu Juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000 (Lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki kekayaan bersih laba dari Rp500.000.000(Lima ratus juta rupiah).

Sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (Sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Klasifikasi maksimal Rp. 50 juta masuk dalam kriteria usaha mikro, >Rp. 50 juta hingga 500 juta masuk dalam kriteria usaha kecil, dan >Rp 500 juta hingga 10 Milyar masuk dalam usaha menengah. Mayoritas responden yang didapatkan memenuhi kriteria adalah usaha mikro sebanyak 27 pelaku UMKM.

Gambar 1.5

Diagram Kategori Jumlah Aset Usaha



Sumber Olah data 2022

4. Jenis Usaha

Tabel 1.5

Tabel Kategori Jenis Usaha

NO	JenisUsaha	Jumlah Orang	Presentase
1	Kuliner	3	10%
2	Fashion	4	13%
3	Ritel:		
	1. Warung Sembako	8	26%
	2. Pengasapan Ikan	4	13%
	3. Warung Sayur/Rempah	7	23%
	4. Toko Aksesoris	1	3%
	5. Online Shop	2	6%
4	Otomotif	1	3%

Sumber olah data 2 022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui berdasarkan jenis usaha dari responden, sejumlah 22 atau sebesar 73% dari usaha ritel dengan dominan warung sembako yaitu 8 orang atau sebesar 26%.

C. Hasil Penelitian Dan Analisis Data

1. Hasil Uji Validitas

Dasar pengambilan keputusan untuk uji validitas dapat dilihat dari nilai sig. r hitung, jika nilai sig. r hitung lebih besar (>) dari 0,05 dan r hitung lebih besar dari r tabel, maka data yang di olah dapat dinyatakan valid. Sedangkan pengambilan keputusan untuk r tabel dapat dilihat dari rumus $df=N-2$, pada penelitian ini sampel berjumlah 30 maka $df= 30-2=28$ maka r tabel pada penelitian ini yaitu 0,374 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.6

Variabel X *Financial Technology (Fintech)* jenis *Peer to Peer (P2P)*

Lending

Pernyataan	r hitung	r tabel	Nilai Sig.	Keterangan
X1	0,506	0,374	0,01	Valid
X2	0,506	0,374	0,01	Valid
X3	0,533	0,374	0,1	Valid
X4	0,636	0,374	0,01	Valid
X5	0,587	0,374	0,01	Valid
X6	0,495	0,374	0,01	Valid
X7	0,628	0,374	0,01	Valid
X8	0,563	0,374	0,01	Valid
X9	0,506	0,374	0,01	Valid
X10	0,631	0,374	0,01	Valid
X11	0,553	0,374	0,01	Valid
X12	0,488	0,374	0,01	Valid
X13	0,483	0,374	0,01	Valid
X14	0,379	0,374	0,01	Valid
X15	0,466	0,374	0,01	Valid
X16	0,466	0,374	0,01	Valid

Sumber: data diolah dengan SPSS 28. 2022

Dari hasil pengujian validitas pada tabel 1.6, dapat dilihat bahwa r hitung < r tabel maka dapat dinyatakan valid.

Tabel 1.7
Uji Validitas Variabel Y Perkembangan UMKM

Pernyataan	r hitung	r tabel	Nilai Sig	Keterangan
Y1	0,945	0,374	0,01	Valid
Y2	0,905	0,374	0,01	Valid
Y3	0,933	0,374	0,01	Valid
Y4	0,978	0,374	0,01	Valid

Sumber: data diolah dengan SPSS 28 2022

Tabel 1.7 menunjukkan bahwa variabel perkembangan UMKM dari 3 indikator yaitu Tenaga Kerja, Pendapatan, dan produk yang dihasilkan memiliki kriteria valid untuk semua pernyataan berdasarkan kriteria r hitung $>$ r table. Berdasarkan perbandingan nilai signifikan, variabel perkembangan UMKM memiliki kriteria valid untuk semua pernyataan berdasarkan kriteria nilai sig. lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah instrumen penelitian atau alat ukur yang digunakan peneliti ini digunakan secara berulang. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji *statistic Cronbach's Alpha*. Perhitungan Koefisien *Cronbach's Alpha* dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 28. Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* menurut Wiratna Sujarweni Kuesioner dikatakan reliable jika nilai *Cronbach's alpha* yaitu $>$ 0,6. Berikut adalah hasil uji realibilitas dari variabel X *Financial Technology (Fintech) Peer to Peer (PP2P) lending* dengan 2 indikator yaitu kualitas informasi dan dampak penggunaan *Peer to Peer (P2P) Lending* dan variabel Perkembangan UMKM dengan 3 indikator yaitu pendapatan, tenaga kerja dan perkembangan UMKM.

Tabel 1.8
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach`s Alpha	N of Items	Keterangan
<i>Financial Technology</i> (<i>Fintech</i>) jenis <i>Peer to Peer</i> (P2P) <i>Lending</i> (X)	0,881	16	Reliabel
Perkembangan UMKM (Y)	0,956	4	Reliabel

Sumber: data diolah dengan SPSS 28.0 2022

Table 1.8 menunjukkan hasil perhitungan *Cronbach` alpha* untuk variabel X yaitu 0,881 dan untuk variabel Y yaitu 0,956. Berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat dipastikan bahwa pernyataan dalam kuesioner penelitian untuk variabel X dan variabel Y dinyatakan reliabel.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas *Kolmogrov Smirnov* merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* yang merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.9

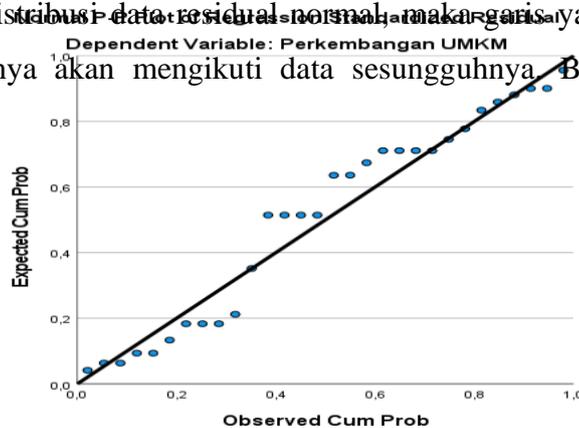
Uji Normalitas Variabel X terhadap Variabel Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		30	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.82632791	
Most Extreme Differences	Absolute	.116	
	Positive	.076	
	Negative	-.116	
Test Statistic		.116	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.369	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.356
		Upper Bound	.381
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Sumber: data diolah dengan SPSS 28.0 2022

Berdasarkan tabel 1.9 dapat dilihat bahwa uji *Kolmogorov-Smirnov* diketahui nilai signifikansi $0.200 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Selain uji statistic *Kolmogorov-Smirnov*, uji normalitas juga di

uji dengan grafik untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal akan membentuk garis diagonal dan plotting dan residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal. Berikut hasil analisis grafik:



Sumber: Data diolah dengan SPSS 28.0 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan grafik normal plot dapat disimpulkan bahwa grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebaran mengikuti garis normal grafik ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Linieritas

Uji linieritas berfungsi untuk mengetahui bentuk hubungan antar variable bebas dengan variable terikat. Dasar pengambilan keputusan dari uji ini yaitu:

- a. Jika nilai sig. deviation from linearity $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variable terikat.
- b. Jika nilai sig. deviation from linearit $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan antara variable bebas terhadap variable terikat.

Tabel 1.10

Uji Linieritas Variabel X terhadap Variabel Y

Anova Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perkembangan UMKM* Peer to Peer (P2P) Lending	Between	(Combined)	88.817	12	7.401	3.396	.011
		Linearity	29.138	1	29.138	13.370	.002
		Deviation from Linearity	59.679	11	5.425	2.489	.044
	Within	Groups	37.050	17	2.179		
	Total		125.867	29			

Sumber: data diolah dengan SPSS 28.0 2022

Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui nilai sig. *deviation from linearity* sebesar $0,044 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara *Peer to Peer (P2P) Lending* (X) terhadap Perkembangan UMKM (Y).

E. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

1. Uji t

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat signifikan pada tabel *Coefficients*. Dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Dari analisis regresi linier sederhana dengan SPSS for windows versi 28.0 diperoleh output hasil persamaan regresi linier sederhana *Coefficients* berikut:

Tabel 1.11
 Hasil Persamaan Regresi Linier Sederhana
 Variabel X terhadap Variabel Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	(Constant)	B	Std. Error	Beta		
1	Peer to Peer (P2P)	-1.370	4.181	.481	-.328	.746
	Lending	.224	.077		2.904	.002
	a. Dependent Variable: Perkembangan UMKM					

Sumber: data diolah dengan SPSS 28.0 2022

Pada tabel output hasil persamaan regresi linier sederhana *coefficients* di atas, t hitung *Peer to Peer (P2P) Lending* adalah 2.904 Dengan derajat bebas (df)= $N-2=30-2=28$ dari tabel diatas ditemukan t tabel sebesar 2,048. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa t hitung > t tabel ($2.904 > 2,048$). Karena t hitung > t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variable X (*Financial Technology (Fintech) jenis Peer to Peer (P2P) Lending*) terhadap variabel Y (Perkembangan UMKM). Dan dari hasil uji t pula, diketahui nilai sign. 0,002 lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) ini berarti terdapat pengaruh antara *Financial Technology (Fintech) jenis Peer to Peer (P2P) Lending* terhadap Perkembangan UMKM.

2. Uji Determinasi (R Square)

Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variable X (*Peer to Peer (P2P) Lending*) dan Y (Perkembangan UMKM), peneliti melakukan analisis dengan regresi linier sederhana menggunakan

bantuan SPSS versi 29.0. Setelah dilakukan analisis linier sederhana diperoleh output dibawah ini.

Koefisien determinasi (R Square) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable independent *Financial Technology (Fintech)* jenis *Peer to Peer (P2P) Lending* mampu mengembangkan variable dependen (Perkembangan UMKM). Berikut ini hasil uji determinasi (R Square).

Tabel 1.12
Uji Determinasi (R Square)
Variabel X terhadap Variabel Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.481a	.231	.204	1.85865
a. Predictors: (Constant), Peer to Peer (P2P) Lending				

Sumber: data diolah dengan SPSS 28.0 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa diketahui nilai R Square sebesar 0,231 (23,1%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi, dimana variable X (*Financial Technology (Fintech)* jenis *Peer to Peer (P2P) Lending*) memiliki pengaruh terhadap variable Y (Perkembangan UMKM) sebesar 23,1%. Sedangkan 76,9% sisanya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Dan untuk menentukan berada pada kuadrat mana nilai kolerasi tersebut peneliti menggunakan acuan pada tingkat hubungan antar variabel ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.13
Interpretasi Nilai r

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00	Tidak ada kolerasi
>0,00-0,199	Sangat Rendah

0,020-0,399	Rendah
0,040-0,0599	Sedang
0,060-0,799	Kuat
0,80-0,999	Sangat Kuat
1,00	Kolerasi Sempurna

Dari tabel intreprastasi r di atas membuktikan pengaruh *Peer to Peer* (P2P) *Lending* terhadap Perkembangan UMKM berada pada interval Koefisien 0,020-0,399 dan intreprastasinya masuk dalam kategori rendah.

3. Uji Anova

Tabel 1.14

Anova

ANOVAa						
1		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
	Regression	29.138	1	29.138	8.435	.002b
	Residual	96.729	28	3.455		
	Total	125.867	29			
a. Dependent Variable: Perkembangan UMKM						
b. Predictors: (Constant), Peer to Peer (P2P) Lending						

Sumber: data diolah dengan SPSS 28.0 2022

Pada tabel ANOVA menjelaskan apakah ada pengaruh variabel X terhadap variable Y. Dari hasil output diatas terlihat bahwa F hitung 8.435 dengan tingkat signifikansi Probabilitas $0,002 > 0,05$ maka model regresi tidak dapat dipakai untuk memprediksi variabel perkembangan UMKM.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji data yang telah peneliti lakukan, dapat di ketahui bahwa *Financial Technology (Fintech)* jenis *Peer to Peer* (P2P) *Lending* berpengaruh dalam perkembangan UMKM di Kecamatan Tumpaan Minahasa Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden merasa bahwa penyelenggara *Financial Technology (Fintech)* jenis *Peer to Peer* (P2P) *Lending* telah menyediakan layanan sesuai dengan kebutuhan masing-masing pengguna sehingga hal tersebut dapat meningkatkan intensi penggunaan *Financial Technology (Fintech)* jenis *Peer to Peer* (P2P)

Lending. Hal ini dapat dilihat dari teori *Fintech* dimana *Fintech* dapat membantu UMKM ataupun masyarakat yang menggunakan *Fintech* jenis *Peer to Peer* (P2P) *lending* yang tidak terjangkau oleh perbankan, tanpa harus melakukan perjalanan untuk dapat menerima layanan keuangan dalam hal ini pinjaman modal. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Raharjo dengan judul penelitian Pengaruh *Financial Technology* (*Fintech*) jenis *Peer to Peer* (P2P) *Lending* dimana penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan *Financial Technology* (*Fintech*) jenis *Peer to Peer* (P2P) *Lending* bisa memengaruhi dalam perkembangan UMKM karena dari mudahnya untuk mendapatkan modal pinjaman.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat dilihat dari perkembangan teknologi berpengaruh terhadap intensitas penggunaan *Financial Technology* (*Fintech*) jenis *Peer to Peer* (P2P) *Lending*. dalam hal ini responden mengaku dengan adanya tren pinjaman *online* dapat membantu untuk memenuhi pinjaman modal. Hal berkaitan dengan kemudahan pengguna suatu teknologi dan fasilitas pendukung akses. Selain itu dengan adanya fasilitas pendukung seperti koneksi *internet* juga dapat meningkatkan intensi penggunaan teknologi. Hal ini dapat dilihat dari teori *Peer to Peer* (P2P) *Lending* seperti dalam aplikasi KreditPintar yang menyediakan layanan pinjaman modal secara *online* dengan proses yang cepat. Hasil ini menunjukkan bahwa responden merasa mudah dan memiliki fasilitas *internet* yang mendukung untuk mengakses layanan *Financial Technology* (*Fintech*) jenis *Peer to Peer* (P2P) *Lending* untuk mendapatkan pinjaman modal. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Lizamuding dengan judul *Financial Technology* (*Fintech*) jenis *Peer to Peer* (P2P) *Lending* dalam perspektif *hifzumal* (Studi kasus perusahaan *infestree*). Dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang Sandra yang merupakan salah satu aplikasi yang dapat memberikan banyak informasi transaksi pinjam meminjam dengan proses yang cepat.

Berdasarkan hasil uji data yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa kecepatan persetujuan dalam mengajukan pinjaman modal dapat berpengaruh terhadap perkembangan UMKM. Hal tersebut dikarenakan responden merasa bahwa layanan *Financial Technology* (*Fintech*) jenis *Peer to Peer* (P2P)

Lending dapat menjamin untuk dapat memperoleh pinjaman secara cepat. Hasil penelitian ini didukung oleh teori *Peer to Peer (P2P) Lending* dijelaskan mudahnya proses peminjaman hanya dengan menggunakan identitas dalam registrasi pengajuan peminjaman modal. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian terdahulu dari Serlika Aprita dengan judul Peranan *Peer to Peer (P2P) Lending* dalam menyalurkan pendanaan pada usaha kecil dan menengah menunjukkan hasil penelitian bahwa *Peer to Peer (P2P) Lending* memberikan kemudahan dalam pengajuan pinjaman modal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa ada pengaruh dari penggunaan *Financial Technology (Fintch)* jenis *Peer to Peer (P2P) Lending* dalam perkembangan UMKM di Kecamatan Tumpaan Minahasa Selatan berada pada interpretasi rendah dengan skor 23,1%. Hal ini bisa dilihat dalam uji determinasi diketahui nilai R Square sebesar 0,231 (23,1%). Meskipun tingkat perkembangan dalam kategori rendah, namun responden mengaku bahwa *Financial Technology (Fintch)* jenis *Peer to Peer (P2P) Lending* dapat membantu dalam hal modal. Hasil ini menunjukkan bahwa rendahnya pengaruh *Financial Technology (Fintch)* jenis *Peer to Peer (P2P) Lending* terhadap perkembangan UMKM terkhususnya UMKM yang berada di Desa Tumpaan, Tumpaan 1, Tumpaan Dua, Tumpaan Baru, Matani, dan Matani 1, hampir semua responden menjawab “Ragu-Ragu” dari pernyataan (Kuesioner) terkait perkembangan UMKM setelah menggunakan *Financial Technology (Fintch)* jenis *Peer to Peer (P2P) Lending* sebagai tempat peminjaman modal. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman responden terhadap pengelolaan dan perencanaan dana setelah mendapatkan pinjaman. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Hanifa Zahra dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Penggunaan *Peer to Peer Lending Fintech* Oleh Pelaku UMKM Di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memperoleh temuan bahwa rendahnya perkembangan UMKM karena kurangnya pemahaman pengelolaan modal yang didapatkan dari *Peer to Peer Lending*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara Pengguna *Peer to Peer (P2P) Lending* dalam perkembangan UMKM di Kecamatan Tumpaan. Berdasarkan dari rumusan masalah, hipotesis dan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penelitian yang berjudul “Pengaruh *Financial Technology (Fintech)* Jenis *Peer to Peer (P2P) Lending* Dalam Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Kecamatan Tumpaan Minahasa Selatan”. Berdasarkan data yang dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS 28.0, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari uji Anova dengan F hitung 8.435 dan tingkat signifikansi probabilitas $0,002 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat dipakai untuk memperidiksi variabel Perkembangan UMKM.
2. Dari uji R Square ditemukan nilai R Square sebesar 0,231 menunjukkan bahwa variable X (*Financial Technology (Fintech)* jenis *Peer to Peer (P2P) Lending*) memiliki pengaruh terhadap variabel Y (Perkembangan UMKM) sebesar 23,1%. Sedangkan 76,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak di teliti oleh peneliti. Dan interpretasi r membuktikan pengaruh *Financial Technology*

(*Fintech*) jenis *Peer to Peer* (P2P) *lending* terhadap Perkembangan UMKM dalam kategori rendah.

3. Dari Uji R Square menunjukkan bahwa pelaku usaha yang menggunakan *Financial Technology* (*Fintech*) jenis *Peer to peer* (P2P) *Lending* sebagai wadah tempat meminjam modal menunjukkan perkembangan usaha tersebut dalam tingkat rendah hanya sebesar 23,1%.
4. Hasil uji t ditemukan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($2.904 > 2.048$) Maka H_0 ditolak secara statistik signifikan, dari hasil uji t nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) berarti terdapat pengaruh antara *Financial Technology* (*Fintech*) jenis *Peer to Peer* (P2P) *Lending* terhadap Perkembangan UMKM.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tersebut peneliti berusaha memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah dikarenakan *Financial Technology* (*Fintech*) jenis *Peer to Peer* (P2P) *lending* tidak memerlukannya pertemuan secara langsung di antara pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman menimbulkan resiko terjadinya kredit bermasalah sehingga dapat merugikan penerima pinjaman. Penerima pinjaman sebaiknya telah mengetahui resiko yang ada sehingga, bila tetap terjun kedalamnya dianggap sudah dan menerima resiko-resiko yang ada.
2. Efektifitas dari pengguna layanan *Financial Technology* (*Fintech*) jenis *Peer to Peer* (P2P) *Lending* juga perlu ditingkatkan lagi, semakin efektif penggunaan layanan *Financial Technology* (*Fintech*) jenis *Peer to Peer* (P2P) *Lending* maka pengguna lebih berminat untuk menggunakannya.
3. Untuk layanan *Financial Technology* (*Fintech*) jenis *Peer to Peer* (P2P) *Lending* dapat memberikan edukasi lebih luas bagi masyarakat mengenai layanan ini dan dapat merasakan kemudahan yang diberikan oleh layanan *Financial Technology* (*Fintech*) jenis *Peer to Peer* (P2P) *Lending*.

DARTAR PUSTAKA

- Adibah Yahya, Azhar Affandy, Umi Narimawati. "Pengembangan UMKM Melalui Pemanfaatan Model Layanan Fintech Syariah Ammana.Id." *Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise 5* (2020): 109.
- Ana Toni Roby Candra Yudha, Muchammad Saifuddin, Allvia Fitriani Hilmi Alnavi Azzahra. *Fintech Syariah Dalam Sistem Industri Halal: Teori Dan Praktik*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021.
- Andini, Gita. "Faktor-Faktor Yang Menentukan Keputusan Pemberian Kredit Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Lembaga Keuangan Mikro Peer To Peer Lending." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.
- Avianti, Ilya. *Ekosistem Fintech Di Indonesia*. Jakarta: PT.Kaptain Komunikasi Indonesia, 2021.
- minselkab.bps.go.id. "Badan Pusat Statistik," 2020.
- Bastian, Agung Akbar Putra. "Pengaruh Financial Technology Terhadap Perkembangan UMKM Melalui Variabel Intervening Kepuasan Konsumen." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- raharja.ac.id. "Data Primer," n.d.
- Hamzah Lies Maria, Devi Agustien. "Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM Indonesia." *Ekonomi Pembangunan (JEP)* 8 (2019): 127.
- Hartina Fattah. *Fintech Dalam Keuangan Islam*. Edited by Fachrurazi. Jakarta Selatan, 2022.

- Ilya Avianti, Triyono. *Ekosistem Fintech Di Indonsia*. Jakarta: PT.Kaptain Komunikasi Indonesia, 2021.
- Iriana, Rizka Nurul Hidayati. "Pengaruh Fintech Terhadap Inklusi Keuangan UMKM Di Kota Malang." Univeritas Muhammadiyah Magelang, 2021.
- Lubis, Ainun Mardiah. "Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Peer to Peer Lending Dan Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi Kasus UMKM Kota Medan)." Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara, 2021.
- Mualim, Imam. "Financial Berbasis Peer to Peer Lending Perspektif Huku Ekonomi Syariah (Studi Kasus Terhadap Masyarakat Desa Bina Karya Mandiri Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah)." IAIN Metro, 2020.
- oJK. "Otoritas Jasa Keuangan," n.d.
- Pratiwi, Cindi Husna. "Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Pembiayaan Financial Technology Peer To Peer (P2P) Lending Syariah Dan Pembiayaan Bank Umum Syariah Di Indonesia." Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2020.
- Pratiwi, Nuning Indah. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi." *Ilmiah Dinamika Sosial* 1 (2017): 211.
- Prsetyo, P.Eko. "Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menenga (UMKM) Dalam Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Dan Pengangguran." *AKmenika UPY* 2 (2008).
- Reza Nurul Ichsan, Sarman Sinaga, Lukman Nasutio. *Ekonomi Koperasi Dan UMKM*. Medan: CV.Sentosa Deli Mandiri, 2021.
- Sari, Yolanda Pusvita. "Financial Technology (Peer to Peer Lending) Dalam Perspektif Hukum Perlindungan Konsumen Di Indonesia." Universitas Negeri Semarang, 2020.
- Sobihin, Ahmad. "Analisi Pengaruh Peer to Peer Lending Terhadap Tingkat Kinerja UMKM (Studi Kasus PT. Ammana Fintek Syariah)." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.
- Sujarweni, Wiratna. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015.
- Tambunan, Tulus T.H. *UMKM Di Indonesia Perkembangan, Kendala, Dan Tantangan*. Jakarta: Prenada, 2021.
- Tias, Nana Meliana Ning. "Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Tahu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Abian Tubuh (Studi Kasus Di Kelurahan Abian Tubuh Kecamatan Sandubaya Kota Mataram)." Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021.
- Undang-Undang. "Undang-Undang Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah," 2008.
- Wairooy, Annisa Vania Syahbany. "Analisis Penggunaan Fintech Kalangan Pelaku UMKM Di Kota Makassar." Universitas Hasanuddin Makassar, 2022.

Wardhana, Aditya. *Fintech Innovation Essence, Position & Strategy*. Media Sains Indonesia, 2022.

———. *Fintech Innovation Essence, Position Dan Strategy*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022.

Wasiaturrahman, Shochrul Rahmatul Ajija, Chorry Sulistyowati, Elva Farihah. *Fintech Dan Prospek Bisnis Koperasi Syariah*. Surabaya: Scoprpindo Media Pustaka, 2019.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i pelaku bisnis UMKM

di Tempat

Saya Siti Durand, Nim (1841104) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Manado Prodi Ekonomi Syariah. Saat ini saya sedang melakukan pengambilan data dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi dengan judul Pengaruh *Financial technology (Fintech)* Jenis *Peer to Peer (P2P) Lending* Dalam Perkembangan UMKM Di Kecamatan Tumpaan Minahasa Selatan. Untuk itu, saya mohon kesediaan dan partisipasi dari Bapak/Ibu/saudara/i untuk meluangkan waktu mengisi kuesioner ini. Dalam pengisian kuesioner ini tidak ada jawaban yang salah maupun benar. Oleh sebab itu, saya mohon kesediaan Anda untuk mengisi kuesioner ini. Oleh sebab itu, saya mohon kesediaa anda untuk mengisi kuesioner ini jika anda :

1. Pelaku Bisnis UMKM di Kecamatan Tumpaan Minahasa Selatan
2. Menggunakan *Peer to Peer (P2P) lending* dalam pinjaman modal

Dengan demikian, dimohon saudara/i untuk memberikan jawaban dengan sejujur-jujurnya dan sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu/saudara/i yang sebenarnya.

Seluruh jawaban serta identitas saudarai/i akan dijaga kerahasiaanya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian saja. Partisipasi anda akan sangat membantu keberhasilan dalam penelitian ini, saudara/i dianggap bersedia menjadi responden penelitian. Atas kerjasama saudara/i, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Isi dan berilah tanda (√) pada kotak yang tersedia

1. Profil

- a. Nama :
- b. Nama Bisnis/ Usaha :
 - Kuliner
 - Fashion
 - Teknologi
 - Otomotif
 - Cendera Mata
 - Agrobisnis
 - Ritel
 - Penginapan
 - Lainnya
- c. Daerah Operasional Bisnis (Pilih Salah Satu)
 - Desa Matani 1
 - Desa Matani

- Desa Tumpaan 1
 - Desa Tumpaan Baru
 - Desa Tumpaan Dua
 - Desa Tumpaan
- d. Lama Usaha Berdiri
- <2 tahun
 - 2 tahun s/d 4 tahun
 - 4 tahun s/d 6 tahun
 - > 6 Tahun
- e. Jumlah Aset Bisnis
- Maksimal Rp. 50 Juta
 - > Rp.50 juta s/d Rp.500 juta
 - > Rp.500 juta s/d 10 Milyar
- f. Jumlah Omzet Bisnis
- Maksimal Rp.300 juta
 - > Rp.300 juta s/d Rp.2,5 Milyar
 - > Rp.50 Milyar
- g. Apakah anda mengimplementasikan *Fintech Peer to Peer (P2P) Lending* pada bisnis anda?

Untuk menjawab pertanyaan berikut, silakan disesuaikan dengan pengalaman anda selama menggunakan *Fintech Jenis Peer to Peer (P2P) Lending*. Skala penilaian adalah sebagai berikut:

Singkatan	Keterangan	Penilaian
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
Ragu-Ragu	Ragu-Ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

2. Peer to Peer (P2P) Lending

Seberapa setujukah anda dengan pernyataan-pernyataan mengenai *Peer to Peer (P2P) Lending* dalam pernyataan-pernyataan berikut ini:

Indikator kualitas Informasi

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya Menganggap bahwa layanan pinjaman dalam <i>Peer to peer (P2P) lending</i> memungkinkan saya untuk mendapatkan pinjaman lebih cepat					
2	Saya menganggap bahwa layanan pinjaman pada <i>Peer to Peer (P2P) Lending</i> pelaksanaan transaksi verifikasi akun lebih cepat					
3	Saya menganggap bahwa pemberi pinjaman dapat memberi tanggapan cepat Ketika saya memerlukan informasi lebih lanjut.					
4	Proses pengurusan pinjaman pada <i>Peer to Peer (P2P) Lending</i> mungkin tidak berbelit-belit					
5	Dalam memproses persetujuan pinjaman pada <i>Peer to Peer (P2P) lending</i> melakukan dengan tepat waktu.					
6	Memilih peer to peer lending sebagai alternatif pinjaman					
7	Untuk melakukan pinjaman melalui <i>Peer to Peer (P2P) Lending</i> harus memahami prosedurnya					

8	Perlindungan Keamanan dan Penipuan Untuk menawarkan tingkat bunga yang lebih baik dibandingkan dengan pembiayaan yang ada					
9	Transparansi kesepakatan antara peminjam dan pemberi pinjaman					
10	Setelah saya melihat produk <i>Peer to Peer (P2P) Lending</i> saya berminat untuk melakukan pinjaman					

Indikator Dampak Pengguna *Peer to Peer (P2P) lending*

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
11	Penggunaan <i>Peer to Peer (P2P) lending</i> dalam meminjam modal usaha akan berdampak terhadap tujuan saya					
12	Melaukann pinjaman pada <i>Peer to Peer(P2P) lending</i> karena memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan bisnis					

13	Melakukan pinjaman pada <i>Peer to Peer</i> (P2P) <i>lending</i> akan meningkatkan keberlangsungan bisnis					
14	Melakukan pinjaman pada <i>Peer to Peer</i> (P2P) <i>lending</i> akan meningkatkan pertumbuhan bisnis					
15	Setelah mengajukan pembiayaan dana pada <i>Fintech Peer to Peer</i> (P2P) <i>Lending</i> . akan menambah produktifitas bisnis.					
16	Dengan adanya <i>Fintech Peer to Peer</i> (P2P) <i>Lending</i> . akan meminimalisir waktu, dibandingkan pembiayaan melalui Bank.					

3. Perkembangan UMKM

Seberapa setujuakah anda dengan pernyataan-pernyataan mengenai perkembangan UMKM dalam pernyataan-pernyataan berikut ini :

Indikator Perkembangan UMKM

Indikator Pendapatan

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
----	------------	----	---	----	----	-----

17	Setelah mengimplementasikan <i>Fintech Peer to Peer (P2P) Lending</i> pendapatan yang didapatkan menjadi meningkat.					
----	---	--	--	--	--	--

Indikator Tenaga kerja

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
18	Setelah mengimplementasikan <i>Fintech Peer to Peer (P2P) Lending</i> maka jumlah tenaga kerja semakin bertambah					

Indikator Produk yang dihasilkan

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
19	Setelah mengimplementasikan <i>Fintech Peer to Peer (P2P) lending</i> maka produk yang dihasilkan/dijual Semakin bertambah					
20	Setelah mengimplementasikan <i>Fintech Peer to Peer (P2P) lending</i> maka perkembangan UMKM lebih meningkat					

Lampiran 2 : Tabel Jawaban Responden

A. Variabel X (*Financial Technology (Fintech) Jenis Peer to Peer (P2P) Lending*)

No	Variabel X (<i>Financial Technology (Fintech) Jenis Peer to Peer (P2P) Lending</i>)																Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	57
2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	2	2	2	2	4	51
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	4	57

4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	2	2	2	2	2	4	50
5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	56
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	60
7	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	2	2	2	2	4	52
8	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	56
9	4	4	4	4	3	2	2	2	4	2	3	2	3	3	3	4	49
10	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	3	2	2	4	54
11	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	2	2	2	2	4	51
12	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	2	2	3	3	3	4	53
13	4	4	4	4	2	2	4	2	4	2	3	3	3	3	3	4	51
14	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	59
15	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	56
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
17	4	4	4	4	4	2	3	3	4	2	3	2	2	2	2	4	49
18	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	3	2	2	2	2	2	48
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	4	53
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	59
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	60
22	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	54
23	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	3	3	3	3	3	4	53
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	2	2	4	54
25	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	53
26	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	57
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	60
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	4	56
29	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	3	3	3	2	2	4	52
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	58
Jumlah																	1642

B. Variabel Y Perkembangan UMKM

No	Variabel Y (Perkembangan UMKM)				Jumlah
	1	2	3	4	
1	3	3	3	3	12
2	2	2	2	2	8
3	2	2	2	2	8
4	2	2	2	2	8

5	3	3	3	3	12
6	3	3	3	3	12
7	2	2	2	2	8
8	2	2	2	2	8
9	3	3	3	3	12
10	2	2	2	2	8
11	3	3	2	3	11
12	3	3	4	3	13
13	3	2	3	3	11
14	3	2	3	3	11
15	2	2	2	2	8
16	4	4	4	4	16
17	2	2	2	2	8
18	3	3	3	3	12
19	2	2	2	2	8
20	3	3	3	3	12
21	3	3	3	3	12
22	3	3	3	3	12
23	3	3	3	3	12
24	3	3	3	3	12
25	3	3	3	3	12
26	3	3	3	3	12
27	3	3	3	3	12
28	3	2	2	2	9
29	3	2	3	3	11
30	3	3	3	3	12
Jumlah					322

Lampiran 3 : Hasil Uji Kualitas Data

A. Uji Validitas

Variabel X *Financial Technology (Fintech)* Jenis *Peer to Peer (P2P) Lending*

X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09
-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----

X13	Pearson Correlation	-.185	-.185	-.211	-.185	-.167	.145	-.091	.010
	Sig. (2-tailed)	.329	.329	.264	.329	.378	.444	.631	.959
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X14	Pearson Correlation	-.224	-.224	-.255	-.224	-.236	.252	-.158	-.028
	Sig. (2-tailed)	.235	.235	.174	.235	.210	.180	.404	.885
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X15	Pearson Correlation	-.224	-.224	-.255	-.224	-.236	.252	-.158	-.028
	Sig. (2-tailed)	.235	.235	.174	.235	.210	.180	.404	.885
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X16	Pearson Correlation	-.165	-.165	-.188	-.165	-.261	-.059	-.239	.183
	Sig. (2-tailed)	.384	.384	.320	.384	.164	.759	.203	.334
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.655**	.655**	.496**	.655**	.526**	.770**	.714**	.571**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.005	<.001	.003	<.001	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	Total		
1.000**	.386*	.083	.425*	-.185	-.224	-.224	-.165	.506**	
<.001	.035	.663	.019	.329	.235	.235	.384	<.001	
30	30	30	30	30	30	30	30	30	
1.000**	.386*	.083	.425*	-.185	-.224	-.224	-.165	.506**	

<.001	.035	.663	.019	.329	.235	.235	.384	<.001
30	30	30	30	30	30	30	30	30
.877**	.258	-.095	.323	-.211	-.255	-.255	-.188	.533**
<.001	.169	.619	.082	.264	.174	.174	.320	.001
30	30	30	30	30	30	30	30	30
1.000**	.386*	.083	.425*	-.185	-.224	-.224	-.165	.636**
<.001	.035	.663	.019	.329	.235	.235	.384	<.001
30	30	30	30	30	30	30	30	30
.487**	.358	.262	.336	-.167	-.236	-.236	-.261	.587**
.006	.052	.161	.069	.378	.210	.210	.164	.001
30	30	30	30	30	30	30	30	30
.355	.527**	.324	.591**	.145	.252	.252	-.059	.495**
.054	.003	.080	<.001	.444	.180	.180	.759	<.001
30	30	30	30	30	30	30	30	30
.808**	.471**	.121	.538**	-.091	-.158	-.158	-.239	.628**
<.001	.009	.526	.002	.631	.404	.404	.203	<.001
30	30	30	30	30	30	30	30	30
.170	.604**	.215	.227	.010	-.028	-.028	.183	.563**
.368	<.001	.255	.228	.959	.885	.885	.334	<.001
30	30	30	30	30	30	30	30	30
1	.386*	.083	.425*	-.185	-.224	-.224	-.165	.506**
	.035	.663	.019	.329	.235	.235	.384	<.001
30	30	30	30	30	30	30	30	30
.386*	1	.438*	.404*	.121	.110	.110	.128	.631**
.035		.016	.027	.524	.564	.564	.499	<.001
30	30	30	30	30	30	30	30	30
.083	.438*	1	.535**	.384*	.389*	.389*	.089	.553**
.663	.016		.002	.036	.034	.034	.640	.001
30	30	30	30	30	30	30	30	30
.425*	.404*	.535**	1	.510**	.504**	.504**	-.051	.488**

.019	.027	.002		.004	.005	.005	.791	<.001
30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.185	.121	.384*	.510**	1	.882**	.882**	.085	.483
.329	.524	.036	.004		<.001	<.001	.656	.001
30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.224	.110	.389*	.504**	.882**	1	1.000**	.027	.379
.235	.564	.034	.005	<.001		<.001	.889	.001
30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.224	.110	.389*	.504**	.882**	1.000**	1	.027	.466
.235	.564	.034	.005	<.001	<.001		.889	.001
30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.165	.128	.089	-.051	.085	.027	.027	1	.466
.384	.499	.640	.791	.656	.889	.889		.001
30	30	30	30	30	30	30	30	30
.655**	.750**	.523**	.796**	.342	.330	.330	.028	1
<.001	<.001	.003	<.001	.065	.075	.075	.883	
30	30	30	30	30	30	30	30	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).								
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).								

B. Uji Validitas Variabel Y Perkembangan UMKM

Correlations						
		X01	X02	X03	X04	Total
X01	Pearson Correlation	1	.799**	.844**	.941**	.945**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30
X02	Pearson Correlation	.799**	1	.760**	.847**	.905**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30
X03	Pearson Correlation	.844**	.760**	1	.898**	.933**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30
X04	Pearson Correlation	.941**	.847**	.898**	1	.978**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.949**	.905**	.933**	.978**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

C. Uji Realibilitas

Uji Realibilitas Variabel X Dan Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.811	16

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.956	4

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas Variabel X Dan Variabel Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.82632791
Most Extreme Differences	Absolute		.116
	Positive		.076
	Negative		-.116
Test Statistic			.116
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.369
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.356
		Upper Bound	.381
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

2. Uji Linieritas

Uji Linieritas Variabel X dan Variabel Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perkembangan UMKM * Peer to Peer (P2P) Lending	Between Groups	(Combined)	88.817	12	7.401	3.396	.011
		Linearity	29.138	1	29.138	13.370	.002
		Deviation from Linearity	59.679	11	5.425	2.489	.044
	Within Groups		37.050	17	2.179		
	Total		125.867	29			

E. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

1. Uji t

Uji t Variabel X terhadap Variabel Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.370	4.181		-.328	.746
	Peer to Peer (P2P) Lending	.224	.077	.481	2.904	.007

a. Dependent Variable: Perkembangan UMKM

2. Uji Determinasi (R Square)

Uji Determinasi R Square Variabel X terhadap Variabel Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.481 ^a	.231	.204	1.85865

a. Predictors: (Constant), Peer to Peer (P2P) Lending

3. Uji Anova

Uji Anova Variabel X terhadap Variabel Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.138	1	29.138	8.435	.007 ^b
	Residual	96.729	28	3.455		
	Total	125.867	29			

a. Dependent Variable: Perkembangan UMKM

b. Predictors: (Constant), Peer to Peer (P2P) Lending

Lampiran 4 : Taraf Signifikan

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,376	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278

10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
----	-------	-------	----	-------	-------	----	-------	-------

Lampiran 5: R tabel

Df	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	0,925
3	0,765	1,638	2,353	3,162	31,821	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	6,965	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	4,51	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831

22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,685	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,684	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750

DOKUMENTASI









